PERANCANGAN SISTEM MICROPAYMENT MENGGUNAKAN TEKNOLOGI NEAR FIELD COMMUNICATION

Draft Laporan Tugas Akhir II

Disusun sebagai syarat kelulusan mata kuliah IF4092/Tugas Akhir II

Oleh Arina Listyarini Dwiastuti NIM: 13512006



PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA SEKOLAH TEKNIK ELEKTRO & INFORMATIKA INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG Agustus 2017

PERANCANGAN SISTEM MICROPAYMENT MENGGUNAKAN TEKNOLOGI NEAR FIELD COMMUNCATION

Draft Laporan Tugas Akhir II

Oleh

Arina Listyarini Dwiastuti

NIM: 13512006

Program Studi Teknik Informatika

Sekolah Teknik Elektro dan Informatika Institut Teknologi Bandung

> Bandung, 8 Agustus 2017 Mengetahui,

> > Pembimbing,

<u>Riza Satria Perdana</u> NIP. 19700609 199512 1 002

DAFTAR ISI

BAB I PE	NDAHULUAN1
I.1 La	atar Belakang1
I.2 Ru	umusan Masalah2
I.3 Tu	ıjuan
I.4 Ba	atasan Masalah2
I.5 M	etodologi2
BAB II ST	ΓUDI LITERATUR4
II.1 No	ear Field Communication (NFC)4
II.1.1	Karakteristik NFC4
II.1.2	Mode Operasi NFC
II.1.3	Arsitektur NFC
II.2 Pe	erangkat Keras NFC
II.2.1	Tag NFC9
II.2.2	Smartphone dengan NFC
II.2.3	NFC Reader/Writer 12
II.3 Pe	engembangan Aplikasi NFC
II.3.1	CommandAPDU dan ResponseAPDU
II.3.2	Pengembangan Aplikasi NFC pada Platform Java
II.3.3	Pengembangan Aplikasi NFC pada Platform Android
II.4 Kı	riptografi19
II.4.1	Enkripsi Simetrik dan Asimetrik 19
II.4.2	Digital Signature20

II.4.3 Algoritma AES (Advanced Encryption Standard)	21
II.4.4 Algoritma ECC (Elliptic Curve Cryptography) dan ECDS	A (Elliptic
Curve Digital Signature Algorithm)	21
II.4.5 Algoritma PBKDF2	21
BAB III ANALISIS KEBUTUHAN DAN PERANCANGAN	SISTEM
MICROPAYMENT DENGAN TEKNOLOGI NFC	22
III.1 Analisis Kebutuhan dan Keamanan SISMIC	22
III.1.1 Analisis Kebutuhan SISMIC	22
III.1.2 Analisis Kebutuhan Keamanan SISMIC	24
III.2 Perancangan SISMIC	25
III.2.1 Operasi Aplikasi SISMIC	25
III.2.2 Penyimpanan dan Struktur Data SISMIC	39
III.2.3 Rancangan Keamanan SISMIC	57
BAB IV IMPLEMENTASI	61
IV.1 Arsitektur SISMIC	61
IV.2 Pemilihan Kakas dan <i>Library</i>	62
IV.3 Lingkungan Implementasi	62
IV.4 Hasil Implementasi	62
IV.4.1 Tampilan Hasil Implementasi	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lam	piran A. Contoh Judul Lampiran	74
A.1	Membaca Data Reader/Writer Block dari Tag NFC	74
A.2	Membaca Data Value Block dari Tag NFC	74
A.3	Menulis Data ke Reader/Writer Block Tag NFC	75
A.4	Menulis Data ke Value Block Tag NFC	76
Lam	piran B. Diagram Komunikasi SISMIC	77
B.1	Transaksi Top-Up Saldo Melalui ATM	77
B.2	Transaksi Top-Up Saldo Melalui Merchant	77
B.3	Transaksi Pembelian Melalui Merchant	78
B.4	Lihat Saldo Melalui ATM	78
B.5	Lihat Saldo Melalui Merchant	78
B.6	Lihat Masa Berlaku Kartu SISMIC Melalui ATM	79
B.7	Lihat Masa Berlaku Kartu SISMIC Melalui Merchant	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1 Arsitektur Mode Peer-to-Peer	6
Gambar II-2 Arsitektur Mode Reader/Writer	8
Gambar II-3 Arsitektur Mode Card Emulation	9
Gambar III-1 Diagram Use Case SISMIC	:3
Gambar III-2 Diagram Aktivitas Transaksi <i>Top-Up</i> Saldo Melalui <i>Smartphone</i> . 2	6
Gambar III-3 Diagram Aktivitas Transaksi <i>Top-Up</i> Melalui Mesin ATM 2	.8
Gambar III-4 Diagram Aktivitas Transaksi <i>Top-Up</i> Melalui <i>Merchant</i>	0
Gambar III-5 Diagram Aktivitas Transaksi Pembelian Melalui Smartphone 3	1
Gambar III-6 Diagram Aktivitas Transaksi Pembelian Melalui Merchant 3	3
Gambar III-7 Diagram Aktivitas Transaksi Pembelian dengan Parameter Melalu Merchant	
Gambar III-8 Diagram Aktivitas Lihat Saldo SISMIC Melalui Smartphone 3	5
Gambar III-9 Diagram Aktivitas Lihat Saldo SISMIC Melalui ATM 3	6
Gambar III-10 Diagram Aktivitas Lihat Saldo SISMIC Melalui Merchant 3	6
Gambar III-11 Diagram Aktivitas Lihat Riwayat Transaksi	7
Gambar III-12 Diagram Aktivitas Lihat Masa Berlaku Kartu SISMIC Melalu Smartphone	
Gambar III-13 Diagram Aktivitas Lihat Masa Berlaku SISMIC Melalui ATM 3	8
Gambar III-14 Diagram Aktivitas Lihat Masa Berlaku Kartu SISMIC Melalu Merchant	
Gambar III-15 Diagram Entity-Relationship SISMIC	-5
Gambar III-16 Basisdata SISMIC	-6

Gambar III-17 Basisdata Merchant	. 47
Gambar III-18 Basisdata Payment Gateway	. 47
Gambar III-19 Diagram Kelas ATM	. 49
Gambar III-20 Diagram Kelas Merchant	. 51
Gambar III-21 Diagram Kelas SISMIC	. 53
Gambar III-22 Diagram Kelas Payment Gateway	. 55
Gambar III-23 Diagram Kelas Merchant	. 56
Gambar IV-1 Arsitektur SISMIC	. 61
Gambar IV-2 Menu Utama Aplikasi ATM	. 64
Gambar IV-3 Menu Lihat Saldo Aplikasi ATM	. 64
Gambar IV-4 Menu Lihat Masa Berlaku Aplikasi ATM	. 65
Gambar IV-5 Menu Top-Up Saldo Aplikasi ATM	. 65
Gambar IV-6 Menu Top-Up Saldo Aplikasi ATM Setelah Top-Up	. 66
Gambar IV-7 Menu Utama Aplikasi Merchant	. 67
Gambar IV-8 Menu Beli Barang I Aplikasi Merchant	. 68
Gambar IV-9 Menu Beli Barang I Aplikasi Merchant Setelah Transaksi	. 68
Gambar IV-10 Menu Beli Barang II Aplikasi Merchant	. 69
Gambar IV-11 Menu Beli Barang II Aplikasi Merchant Setelah Transaksi	. 69
Gambar IV-12 Menu Top-Up Saldo Aplikasi Merchant	. 70
Gambar IV-13 Menu Top-Up Saldo Aplikasi Merchant Setelah Top-Up	. 70
Gambar IV-14 Menu Lihat Saldo Aplikasi Merchant	. 71
Gambar IV-15 Menu Lihat Masa Berlaku Aplikasi Merchant	. 71
Gambar B-1 Diagram Komunikasi Transaksi Top-Up Saldo Melalui ATM	. 77
Gambar B-2 Diagram Komunikasi Transaksi <i>Top-Up</i> Saldo Melalui <i>Merchant</i>	. 77

Gambar B-3 Diagram Komunikasi Transaksi Pembelian Saldo Melalui Merch	an
	78
Gambar B-4 Diagram Komunikasi Lihat Saldo Melalui ATM	78
Gambar B-5 Diagram Komunikasi Lihat Saldo Melalui Merchant	79
Gambar B-6 Diagram Komunikasi Masa Berlaku Kartu Melalui ATM	79
Gambar B-7 Diagram Komunikasi Masa Berlaku Kartu Melalui Merchant	80

DAFTAR TABEL

Tabel II-1 Perbandingan Tipe <i>Tag</i> NFC	9
Tabel II-2 Format Value Block	11
Tabel II-3 Struktur Instruksi APDU	13
Tabel II-4 Instruksi APDU Load Kunci A atau Kunci B	14
Tabel II-5 Instruksi APDU Autentikasi Block	15
Tabel II-6 Penjabaran Bytes Autentikasi Data	15
Tabel II-7 Program Kecil Membaca Reader/Writer Block	16
Tabel III-1 Konfigurasi Sektor dan Blok Kartu SISMIC	40
Tabel III-2 Hak Akses Kartu SISMIC	43
Tabel A.1 Instruksi APDU Baca Reader/Writer Block	74
Tabel A.2 Instruksi APDU Baca Value Block	75
Tabel A.3 Instruksi APDU Tulis Data ke Reader/Writer Block	75
Tabel A.4 Instruksi APDU Tulis Data ke Value Block	76

BABI

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Manusia memiliki kebutuhan hidup yang harus dipenuhi. Kebutuhan hidup dapat dipenuhi dengan melakukan transaksi dengan pihak lain. Semakin banyak orang yang melakukan transaksi, semakin rumit transaksi terjadi. Di zaman yang terus berubah, perkembangan transaksi semakin canggih dan mudah. Transaksi dengan jumlah yang kecil namun sering dilakukan dapat disebut sebagai transaksi *micropayment* (WhatIs.com, 2016).

Micropayment biasanya terhubung dengan koneksi internet, walaupun bisa saja tanpa terhubung koneksi internet. Di Indonesia, penggunaan micropayment sudah banyak dijumpai. Contohnnya adalah pembayaran tol dengan e-toll Mandiri, pembayaran belanja di mini market dengan flazz BCA, serta pembayaran tiket transportasi commuter line di Jabodetabek dengan kartu Commet. Kartu-kartu tersebut menggunakan teknologi Near Field Communication (NFC).

Di era teknologi yang semakin canggih, teknologi yang mendukung dan mempermudah komunikasi semakin banyak, salah satunya adalah teknologi NFC. NFC adalah teknologi koneksi jarak pendek tanpa kabel yang membuat kebutuhan hidup lebih nyaman dan mudah (NFC Forum, 2016). NFC memiliki manfaat yang dapat digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti berbagi kartu nama, berbagi data, untuk alat pembayaran, sebagai tiket transportasi, membagikan suatu informasi, dan lain-lain.

Transaksi *micropayment* membutuhkan keamanan dan kehandalan yang baik. Begitu juga jika *micropayment* tersebut memanfaatkan teknologi NFC, NFC tersebut harus aman dan handal. Jika tidak aman, pihak yang tidak berhak melakukan transaksi dapat melakukan transaksi dan merugikan pihak yang lain. Jika tidak handal, transaksi tersebut dapat gagal dilakukan.

I.2 Rumusan Masalah

Ruang lingkup untuk tugas akhir ini adalah perancangan sistem *micropayment*. Rumusan masalah yang akan dibahas pada tugas akhir ini adalah bagaimana rancangan sistem *micropayment* menggunakan NFC yang aman. Aman yang dimaksud adalah tidak mudah disadap oleh penyerang.

I.3 Tujuan

Tujuan dari tugas akhir ini adalah dapat membuat rancangan sistem *micropayment* menggunakan NFC yang aman. Harapannya, rancangan sistem *micropayment* menggunakan NFC pada tugas akhir ini dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari dan dapat mengatasi persoalan yang ada.

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah untuk tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

- 1. Perancangan sistem *micropayment* menggunakan NFC.
- 2. Menerapkan metode pengamanan yang sesuai pada transaksi *micropayment* yang dirancang.

I.5 Metodologi

Metodologi yang digunakan pada Tugas Akhir ini adalah:

1. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mempelajari berbagai teori mengenai transaksi *micropayment* dan teknologi NFC melalui jurnal, buku, situs, dan artikel.

2. Penentuan Kebutuhan

Penentuan kebutuhan dilakukan untuk menentukan kebutuhan sistem yang akan dibuat.

3. Eksplorasi perangkat keras yang mendukung NFC

Eksplorasi dilakukan dengan mempelajari perangkat keras yang mendukung NFC. Membaca dan memahami berbagai jurnal, buku, situs, dan artikel dapat membantu eksplorasi perangkat keras ini. Dengan melakukan eksplorasi ini diharapkan dapat menemukan teknik terbaik untuk memprogram NFC.

4. Eksplorasi teknik *programming* NFC

Eksplorasi dilakukan dengan mempelajari dan mencoba berbagai teknik *programming* yang dapat digunakan untuk memprogram NFC. Buku, jurnal, situs, dan artikel dapat membantu explorasi teknik *programming* NFC. Dengan melakukan eksplorasi ini diharapkan dapat menemukan teknik terbaik untuk memprogram NFC.

5. Perancangan

Perancangan dilakukan untuk menentukan bagaimana sistem *micropayment* yang akan dibuat bekerja, serta perangkat keras apa saja yang akan digunakan.

6. Implementasi

Implementasi dilakukan untuk menerapkan hasil perancangan sistem *micropayment*.

7. Pengujian

Pengujian dilakukan untuk menguji hasil impelementasi sistem *micropayment*.

BAB II

STUDI LITERATUR

II.1 Near Field Communication (NFC)

Pada subbab NFC ini, akan dibahas mengenai karakteristik NFC, mode operasi NFC, dan arsitektur NFC.

II.1.1 Karakteristik NFC

NFC memiliki manfaat yang dapat digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti berbagi kartu nama, berbagi data dalam bentuk gambar, pembayaran, dan lain-lain. Manfaat-manfaat NFC tersebut memiliki tujuh karakteristik sebagai berikut (NFC Forum, 2015):

- 1. Intuitif: NFC dapat digunakan dengan sekali sentuh. Pengguna NFC tidak membutuhkan banyak langkah untuk melakukan beberapa hal seperti pembayaran, berbagi data, konfigurasi *smartphone*, dan lain-lain. Maka dari itu, penggunaan NFC membuat hal-hal tersebut menjadi lebih praktis.
- Serba guna: NFC tidak hanya digunakan pada bidang teknologi, tapi juga dapat digunakan pada bidang lainnya seperti industri, lingkungan, dan kesehatan. Salah satu contoh penggunaan NFC pada bidang kesehatan adalah penggunaan NFC untuk merekam data medis pasien (Jara, Zamora, & S, 2009).
- 3. Terbuka dan memiliki standar: NFC memiliki standar ISO, ECMA, ETSI, dan NFC Forum sehingga NFC memiliki standardisasi yang sama secara internasional (Coskun, Ok, & Ozdenizci, 2013).
- 4. *Technology-enabling*: NFC dapat digunakan untuk mengonfigurasi teknologi lain seperti pengaturan konfigurasi untuk Bluetooth dan WiFi pada telepon selular secara cepat tanpa membutuhkan banyak tahap.

- 5. Aman: Transmisi data melalui NFC dilakukan dengan jarak pendek secara aman dan dapat diandalkan.
- 6. Dapat dioperasikan: NFC dapat dioperasikan menggunakan teknologi *contactless smart card* atau kartu tanpa sentuh yang sudah ada untuk pembayaran, konfigurasi telepon selular, dan lain-lain.
- 7. Security-ready: NFC sudah mendukung fitur keamanan pada pengembangan aplikasi NFC.

II.1.2 Mode Operasi NFC

Perangkat keras NFC dapat saling berinteraksi satu sama lain. NFC memiliki tiga mode operasi agar perangkat keras NFC dapat berkomunikasi dengan perangkat lainnya, yaitu mode *peer-to-peer*, mode *reader/writer*, dan mode *card emulation* (Coskun, Ok, & Ozdenizci, 2013).

Pada mode *peer-to-peer*, perangkat keras NFC seperti *smartphone* ber-NFC, dapat saling bertukar data seperti nomor telepon, gambar, video, audio, dan data-data lainnya, dengan *smartphone* ber-NFC lainnya. Pertukaran data ini terjadi dengan pengiriman data melalui kanal *bidirectional half-duplex*. Pengiriman data dengan *bidirectional half-duplex* adalah ketika satu perangkat sedang mengirim data, perangkat yang lain harus mendengarkan dan menunggu data yang dikirim lawannya sampai selesai sebelum melakukan pengiriman data sehingga pengiriman data tidak dapat dilakukan secara bersamaan, tetapi harus saling menunggu satu sama lain sampai selesai.

Sedangkan pada mode *reader/writer*, perangkat keras NFC dapat berkomunikasi dengan *tag* NFC untuk membaca atau menulis data. Ketika perangkat keras NFC berada dalam mode *reader*, perangkat keras NFC yang berperan sebagai *reader* akan membaca data pada *tag* NFC dan menentukan bentuk apa data itu sehingga aplikasi NFC akan mengetahui hal apa yang harus dilakukan selanjutnya. Pada mode *writer*, perangkat keras NFC yang berperan sebagai *writer* akan menulis data ke *tag* NFC.

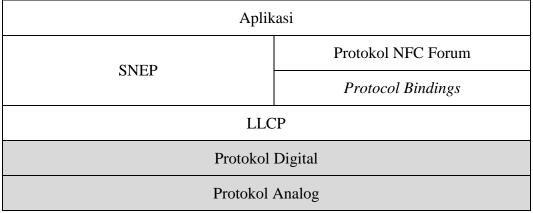
Terakhir pada mode *card emulation*, perangkat keras NFC dapat berfungsi seperti *contactless smart card* sehingga perangkat keras tersebut dapat digunakan untuk transaksi pembelian tiket dan akses transportasi umum. Dalam mode ini, *reader/writer* NFC dapat berkomunikasi dengan membaca atau menulis data pada perangkat keras NFC yang berada pada mode *card emulation* sehingga pada akhirnya terjadilah transaksi.

II.1.3 Arsitektur NFC

Masing-masing mode operasi NFC yang ada pada sub-bab sebelumnya memiliki arsitektur dengan spesifikasi teknis untuk berkomunikasi dengan perangkat NFC, baik mode *peer-to-peer*, *reader/writer*, maupun *card emulation* (Coskun, Ok, & Ozdenizci, 2013).

II.1.3.1 Arsitektur Mode Peer-to-Peer

Mode *peer-to-peer* memiliki spesifikasi teknis untuk level aplikasi, protokol analog, protokol digital, *Logical Link Control Protocol* (LLCP), protokol NFC Forum, *protocol bindings*, dan *Simple* NDEF *Exchange Protocol* (SNEP) (NFC Forum, 2015) dengan arsitektur seperti pada Gambar II-1 Arsitektur Mode *Peer-to-Peer* berikut ini (Coskun, Ok, & Ozdenizci, 2013).



Gambar II-1 Arsitektur Mode Peer-to-Peer

Arsitektur mode *peer-to-peer* memiliki rincian sebagai berikut:

 Protokol digital mengatur pemetaan sinyal digital untuk komunikasi antar perangkat NFC dan mengikatnya ke protokol LLCP dengan cara bit level

- *coding*, bit *rates*, *frame formats*, dan kumpulan perintah-perintah pada level digital. Sedangkan protokol analog menspesifikasikan pemetaan sinyal analog pada perangkat NFC.
- LLCP menyediakan lima layanan penting pada perangkat NFC yaitu connectionless transport; connection-oriented transport; link activation, supervision, dan deactivation; asynchronous balanced communication; dan protocol multiplexing. Cara kelima layanan ini bekerja adalah seperti berikut ini:
 - Connectionless transport kurang dapat diandalkan dibandingkan connection-oriented transport karena connectionless transport menyediakan data yang belum dikenal. Sedangkan connectionoriented transport menjamin data yang dikirimkan sudah terurut dan dikontrol menggunakan protokol sliding window.
 - Link activation, supervision, dan deactivation membuat sebuah hubungan LLCP link agar komunikasi antar perangkat keras NFC dapat terjadi dalam jarak yang dapat ditangani oleh LLCP. Setelah itu, komunikasi yang telah dibuat akan diawasi dan di non-aktifkan jika komunikasi telah selesai dilakukan.
 - Asynchronous balanced communication membuat perangkat keras
 NFC dapat mengirim dan meminta data dari perangkat lainnya. Hal
 lainnya adalah layanan ini dapat menginisiasi, mengawasi, dan
 memulihkan diri dari kesalahan yang terjadi. Sedangkan protocol
 multiplexing dapat membuat LLCP menangani protokol-protokol
 lain pada waktu yang sama.
 - Protocol bindings mengelola bagaimana protokol NFC Forum dapat saling terikat dengan protokol-protokol NFC lainnya.
- SNEP adalah bagaimana cara perangkat NFC saling bertukar pesan dalam bentuk NFC *Data Exchange Format* (NDEF). Protokol ini menggunakan layanan *connection-oriented transport* agar pertukaran data dapat diandalkan.

• Level aplikasi menjalankan SNEP, protokol NFC Forum, ataupun protokol-protokol lainnya.

II.1.3.2 Arsitektur Mode Reader/Writer

Mode *reader/writer* memiliki spesifikasi teknis untuk protokol analog, protokol digital, operasi *tag* NFC Forum, aplikasi NFC *Data Exchange Format* (NDEF), dan aplikasi non-NDEF dengan susunan arsitektur seperti pada Gambar II-2 berikut ini (Coskun, Ok, & Ozdenizci, 2013).

NDEF	Anlikasi Non NDEE
Operasi Tag NFC Forum	Aplikasi Non-NDEF
Protokol	Digital
Protokol	Analog

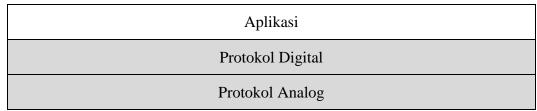
Gambar II-2 Arsitektur Mode Reader/Writer

Arsitektur Mode Reader/Writer memiliki rincian sebagai berikut:

- Protokol analog ditentukan oleh karakteristik pada masing-masing perangkat keras NFC. Protokol analog menentukan jarak yang dapat ditangani oleh perangkat tersebut untuk berkomunikasi. Sedangkan protokol digital akan membuat blok-blok yang digunakan untuk komunikasi.
- Operasi *tag* NFC Forum digunakan untuk mengoperasikan *tag-tag* NFC Forum. *Tag* NFC Forum terdiri dari empat tipe, yaitu tipe 1, tipe 2, tipe 3, dan tipe 4. Semua *tag* ini dapat dibaca atau ditulis menggunakan data yang berformat NDEF.
- Aplikasi NDEF adalah aplikasi yang menangani data berformat NDEF, sedangkan aplikasi non-NDEF menangani tag NFC yang memiliki data dalam bentuk non-NDEF seperti tiket transportasi.

II.1.3.3 Arsitektur Mode Card Emulation

Mode *card emulation* memiliki spesifikasi teknis untuk protokol analog, protokol digital, dan level aplikasi dengan arsitektur seperti pada Gambar II-3 berikut ini (Coskun, Ok, & Ozdenizci, 2013). Perangkat keras NFC yang bermode *card emulation* menggunakan protokol analog dan digital yang mirip dan sepadan dengan protokol yang dimiliki oleh *smart card*.



Gambar II-3 Arsitektur Mode Card Emulation

II.2 Perangkat Keras NFC

Perangkat keras NFC yang digunakan pada tugas akhir ini adalah *tag* NFC, *smartphone* yang memiliki fitur NFC, dan NFC *reader/writer*.

II.2.1 Tag NFC

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, *tag* NFC terdiri dari empat tipe yaitu tipe 1, tipe 2, tipe 3, dan tipe 4. *Tag* NFC ini mudah didapatkan karena telah dijual secara bebas. Perbedaan *tag* NFC Forum tipe 1, 2, 3, dan 4 ini terletak pada standar ISO/IEC yang digunakan, konfigurasi, kapasitas memori, dan kecepatan data transfer. Perbedaan tipe *tag* NFC beserta contoh *tag* dapat dilihat pada Tabel II-1 berikut ini (Chen, Lin, & Yang, 2014).

Tabel II-1 Perbandingan Tipe Tag NFC

	Tag Tipe 1	Tag Tipe 2	Tag Tipe 3	Tag Tipe 4
Standar	ISO/IEC 14443A	ISO/IEC 14443A	JIS-X 6319- 4 (Sony FeliCa)	ISO/IEC 14443A/B

	Tag Tipe 1	Tag Tipe 2	Tag Tipe 3	Tag Tipe 4
Konfigurasi	Read-only atau rewritable	Read-only atau rewritable	Ditentukan oleh manufaktur apakah read- only atau rewritable	Ditentukan oleh manufaktur apakah read-only atau rewritable
Kapasitas Memori	96 B sampai 2 KB	48 B sampai 2 KB	1 MB per service	Maksimal 32 KB per service
Kecepatan data transfer	106 kbps	106 kbps	212 kbps dan 424 kbps	106kbps
Contoh Tag NFC	Innovision Topaz	NXP MIFARE (selain DESFire)	Sony FeliCa	NXP MIFARE DESFire

Tag NFC tipe 1 dan 2 bebas dikonfugirasi oleh pengguna apakah tag tersebut read-only atau rewritable. Sedangkan tag NFC tipe 3 dan 4 harus dikonfigurasi oleh manufaktur tag NFC tersebut apakah tag tersebut read-only atau rewritable. Pada tugas akhir ini, tag NFC yang digunakan adalah NXP MIFARE Classic yang berkapasitas 1 KB (MIFARE Classic EV1 1K)

II.2.1.1 Tag NFC MIFARE Classic EV 1K

MIFARE Classic EV1 1K ini mendukung anti-collision dan dapat ditulis ulang sampai 100.000 kali. Walaupun MIFARE Classic EV1 1K bukan termasuk dalam tag NFC standar NFC Forum (tipe 1, tipe 2, tipe 3, atau tipe 4), MIFARE Classic EV 1K tetap dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan perangkat keras NFC yang lain (Igoe, Coleman, & Jepson, 2014).

MIFARE Classic EV1 1K memiliki memori dalam bentuk sektor, di mana satu kartu MIFARE Classic EV1 1K memiliki 16 sektor. 1 sektor pada kartu terdiri dari 4 blok di mana 1 bloknya berukuran 16 *bytes*. Sektor ke-0 blok ke-0 merupakan informasi UID kartu dan manufaktur pembuat kartu, sehingga blok ini tidak dapat diubah isinya. UID ada dua versi, yang satu berukuran 4 *bytes*, yang satu berukuran 7 *bytes*. Block ke-3 dari masing-masing sektor adalah *sector trailer*, yaitu blok yang berisi kunci A, kunci B, dan *bits* untuk kondisi akses dari blok-blok pada sektor tersebut apakah blok ke-0 dari sektor dapat ditulis, atau blok ke-1 dari sektor tersebut dapat dibaca, dan lain-lain. Kunci A dan kunci B berfungsi untuk autentikasi blok sebelum blok tersebut dibaca ataupun ditulis.

Blok pada Mifare Classic dapat berfungsi sebagai *read/write blocks* atau *value blocks*. *Read/write blocks* dapat diisi dengan bilangan hexa berukuran 16 *bytes* yang bisa dikonversi menjadi bilangan desimal biasa maupun karakter ASCII. Sedangkan *value blocks* merupakan blok untuk menyimpan bilangan yang dapat di-*increment* ataupun *decrement*. *Value blocks* dapat dibentuk dengan menuliskan suatu blok dengan format seperti Tabel II-2 berikut ini.

Tabel II-2 Format Value Block

1 (4 <i>bytes</i>)	2 (4 <i>bytes</i>)	3 (4	4 (1 <i>byte</i>)	5 (1	6 (1	7 (1
		bytes)		byte)	byte)	byte)
4 bytes	Bilangan	Sama	Address	Hasil	Sama	Sama
bilangan	hasil	dengan	berukuran	invert	dengan	dengan
signed long	<i>invert</i> dari	nomor 1	1 byte	dari	nomor 4	nomor 6
integer yang	nomor 1		untuk	nomor		
berupa nilai			back-up	4		
value block						

Setelah suatu blok berisi seperti format pada gambar x, blok tersebut sudah menjadi *value blocks* dan dapat di-*increment* maupun *decrement*.

II.2.2 Smartphone dengan NFC

Sudah banyak *smartphone* yang dapat mendukung teknologi NFC dan beredar di pasar. Namun, tidak semua *smartphone* dapat mendukung semua *tag* NFC. *Smartphone* yang digunakan untuk pengerjaan tugas akhir ini adalah Samsung Galaxy Note II yang dapat mendukung hamper semua *tag* NFC seperti Topaz, MIFARE, Sony FeliCa, dan lain-lain.

Smartphone dengan NFC dapat beroperasi dengan mode peer-to-peer, yaitu saling bertukar data dengan smartphone lain. Ketika smartphone ber-NFC beroperasi dengan mode reader/writer, smartphone dapat membaca maupun menulis sebuah tag NFC. Sedangkan smartphone yang berada pada mode card emulation dapat dibaca dan ditulis oleh sebuah NFC Reader/Writer.

Di Indonesia, *smartphone* sudah dimanfaatkan dengan teknologi NFC oleh bank. Beberapa contohnya adalah aplikasi Mandiri E-Money Isi Ulang dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk isi ulang kartu e-money dari Bank Mandiri dan aplikasi BCA Mobile dari PT Bank Central Asia Tbk untuk melihat saldo kartu flazz BCA dari Bank BCA. Kartu e-money dan flazz BCA tersebut dapat digunakan untuk melakukan berbagai macam transaksi seperti membeli barang di mini market dan bayar tol. Selain bank, salah satu operator telekomunikasi seluler di Indonesia, Telkomsel, membuat aplikasi T-Wallet yang dapat digunakan untuk transaksi pembayaran dan isi ulang TCASH, layanan uang elektronik dari telkomsel.

II.2.3 NFC Reader/Writer

NFC reader/writer adalah suatu perangkat keras yang dapat digunakan untuk membaca data pada suatu perangkat keras NFC dan menuliskan suatu data pada perangkat keras NFC. NFC reader/writer dapat membaca tag NFC dan dengan sedikit modifikasi, NFC reader/writer juga dapat membaca data dari smartphone ber-NFC. Lalu, NFC reader/writer dapat menulis data ke tag NFC dan dengan sedikit modifikasi, NFC reader/writer juga dapat menulis data ke smartphone ber-NFC.

NFC *Reader/Writer* yang digunakan untuk pengerjaan tugas akhir adalah ACR122U yang diproduksi oleh Advanced Card Systems Holdings Limited (ACS), perusahaan teknologi yang bergerak di bidang kartu dan *reader*. ACR122U tidak hanya dapat membaca ataupun menulis *tag* NFC MIFARE Classic, tetapi juga semua tipe *tag* NFC lainnya (tipe 1, tipe 2, tipe 3, dan tipe 4).

II.3 Pengembangan Aplikasi NFC

Pengembangan aplikasi NFC pada tugas akhir ini meliputi CommandAPDU, ResponseAPDU, dan pengembangan aplikasi pada platform Java dan Android.

II.3.1 CommandAPDU dan ResponseAPDU

Application Protocol Data Unit atau APDU adalah sebuah unit komunikasi antara smart card reader dan smart card yang digunakan untuk pertukaran data atau komunikasi antara NFC reader dan tag NFC (Rankl & Effing, 2010). Pada umumnya, instruksi APDU memiliki struktur seperti Tabel II-3 berikut ini dengan ukuran yang berbeda-beda. APDU menggunakan bilangan hexadecimal. Instruksi APDU berbeda-beda untuk tiap operasi maupun jenis smart card reader. Untuk tugas akhir ini, instruksi APDU yang digunakan adalah APDU untuk NFC reader ACR122U dan MIFARE Classic 1K.

Tabel II-3 Struktur Instruksi APDU

Command Header			Command Body			
CLA	INS	P1	P2	Lc	Data	Le

CommandAPDU adalah sebuah kelas yang terdapat pada API Java Smart Card I/O. CommandAPDU digunakan untuk mengirimkan instruksi ke *tag* NFC dan setelah itu, *tag* NFC akan memberikan respon. Pada tugas akhir ini, CommandAPDU digunakan untuk membaca data dari *tag* NFC dan menuliskan data ke *tag* NFC pada platform Java.

ResponseAPDU adalah sebuah kelas yang terdapat pada API Java Smart Card I/O. ResponseAPDU digunakan untuk mendapatkan respon dari *tag* NFC yang

dikirimkan instruksi CommandAPDU. Pada tugas akhir ini, ResponseAPDU digunakan untuk mendapatkan respon dari *tag* NFC setelah dikirimkan instruksi CommandAPDU.

II.3.2 Pengembangan Aplikasi NFC pada Platform Java

Pengembangan aplikasi NFC pada platform Java akan dilakukan pada kakas Netbeans IDE 8.0. Sebelum membaca data dari atau menulis data ke suatu reader/writer block atau value block tag NFC, reader/writer block atau value block tersebut harus diautentikasi terlebih dahulu menggunakan kunci A atau kunci B. Autentikasi dapat dilakukan menggunakan commandAPDU. Untuk melakukan autentikasi reader/writer block atau value block, kunci A atau kunci B yang akan dipakai untuk autentikasi harus di-load menggunakan commandAPDU. APDU untuk load kunci A atau kunci B yang berukuran 11 bytes dicantumkan pada Tabel II-4 berikut ini.

Tabel II-4 Instruksi APDU Load Kunci A atau Kunci B

CLA byte)	(1	INS byte)	(1	P1 (1 <i>byte</i>)	P2 (1 <i>byte</i>)	Lc (1 byte)	Data (6 bytes)
0xFF		0x82		Struktur kunci	Lokasi kunci	0x06	Kunci A
				(0x00)	(0x01)		В

APDU tersebut akan memberikan respon berukuran 2 *bytes* yang berisi SW1 (1 *bytes*) dan SW2 (1 *bytes*). Apabila SW1 bernilai 0x90 dan SW2 bernilai 0x00, *load* kunci A atau kunci B telah berhasil. Namun apabila SW1 bernilai 0x63 dan SW2 bernilai 0x00, *load* kunci A atau kunci B gagal.

Setelah berhasil *load* kunci A atau kunci B, autentikasi *block* dapat dilakukan. Instruksi APDU untuk autentikasi *block* ada pada Tabel II-5 berikut.

Tabel II-5 Instruksi APDU Autentikasi *Block*

CLA byte)	(1	INS (byte)	P1 (1 byte)	P2 (1 <i>byte</i>)	Lc (1 byte)	Data (5 bytes)
0xFF		0x86	0x00	0x00	0x05	Autentikasi data (penjabaran di Tabel II-6)

Tabel II-6 Penjabaran Bytes Autentikasi Data

Byte ke-1	Byte ke-2	Byte ke-3	Byte ke-4	Byte ke-5	
0x01	0x00	Block yang	0x60 untuk autentikasi	Lokasi kunci (0x01)	
		diautentikasi	kunci A atau	(OAOT)	
		$(0x00 \sim 0x3F)$	0x61 untuk autentikasi		
			kunci B		

Seperti APDU *load* kunci, APDU autentikasi *block* juga akan memberikan respon berukuran 2 *bytes* yang berisi SW1 (1 *bytes*) dan SW2 (1 *bytes*). Apabila SW1 bernilai 0x90 dan SW2 bernilai 0x00, autentikasi telah berhasil. Namun apabila SW1 bernilai 0x63 dan SW2 bernilai 0x00, autentikasi gagal. Setelah autentikasi berhasil, baru *tag* NFC dapat dibaca atau ditulis. Lihat lampiran A yang berjudul "Membaca dan Menulis *Tag* NFC" untuk mengetahui bagaimana cara membaca data *reader/writer block* dan *value block* dari *tag* NFC serta menulis data ke *reader/writer block* dan *value block tag* NFC.

II.3.2.1 Membaca Data Reader/Writer Block dari Tag NFC

Instruksi CommandAPDU untuk membaca data *reader/writer block* dari *tag* NFC dapat dilihat di lampiran subbab A.1. Contoh program kecil untuk membaca data *reader/writer block* ke-0 dari sector ke-0 dengan *key* A yang bernilai 0x0000000000000 dapat dilihat pada Tabel II-7 berikut ini.

Tabel II-7 Program Kecil Membaca Reader/Writer Block

```
// Load Key A atau Key B
byte[] load auth key apdu = {
    (byte) 0xFF, (byte) 0x82,
    (byte) 0x00,
    (byte) 0x01,
    (byte) 0x06,
    (byte) 0x00, (byte) 0x00, (byte) 0x00, (byte) 0x00, (byte) 0x00,
(byte) 0x00 // key A atau key B, 6 bytes
};
CommandAPDU cmd = new CommandAPDU(load auth key apdu);
ResponseAPDU transmit = channel.transmit(cmd);
int loadKeyResult = transmit.getSW1();
//jika berhasil load key
if (loadKeyResult == 0x90) {
    // Autentikasi Block
   byte[] authenticate block apdu = {
        (byte) 0xFF, (byte) 0x86, (byte) 0x00, (byte) 0x00, (byte) 0x05,
        (byte) 0x01, (byte) 0x00
        (byte) 0x00,
        (byte) 0x60, // 0x60 untuk Key A dan 0x61 untuk Key B
        (byte) 0x01
    };
    CommandAPDU cmd = new CommandAPDU(authenticate_block_apdu);
   ResponseAPDU transmit = channel.transmit(cmd);
    int authBlockResult = transmit.getSW1();
    // jika autentikasi block berhasil
    if (authBlockResult == 0x90) {
        //baca isi blocknya
        byte[] read block apdu = new byte[] {
            (byte) 0xFF,
            (byte) 0xB0,
            (byte) 0x00,
            (byte) 0x00,
            (byte) 0x10
        read block apdu = Operation.concat3Bytes(read block apdu, blockB,
read block apdu last);
        CommandAPDU cmd = new CommandAPDU(read block apdu);
        ResponseAPDU transmit = channel.transmit(cmd);
        if (transmit.getSW1() == 0x90) {
            System.out.println("Isi block ke-0 sektor ke-0 adalah " +
```

II.3.2.2 Membaca Data Value Block dari Tag NFC

Instruksi CommandAPDU untuk membaca data *value block* dari *tag* NFC dapat dilihat di lampiran subbab A.2.

II.3.2.3 Menulis Data ke Reader/Writer Block Tag NFC

Instruksi CommandAPDU untuk menulis data ke *reader/writer block tag* NFC dapat dilihat di lampiran subbab A.3.

II.3.2.4 Menulis Data ke Value Block Tag NFC

Instruksi CommandAPDU untuk menulis data ke *value block tag* NFC dapat dilihat di lampiran subbab A.4.

II.3.3 Pengembangan Aplikasi NFC pada Platform Android

Pengembangan Aplikasi NFC pada platform Android akan menggunakan kakas pengembangan Anrdoid Studio. Untuk mengembangkan aplikasi NFC pada platform Android, perlu mengaktifkan *permission* NFC terlebih dahulu pada *manifest* Android. Pada AndroidManifest.xml, tambahkan *permission* NFC dengan menambahkan uses-permission

```
android:name="android.permission.NFC" />.
```

Sama seperti platform Java, sebelum melakukan operasi baca atau tulis ke *blocks* tag NFC, block yang ingin dioperasikan harus diautentikasi terlebih dahulu. API yang digunakan adalah android.nfc.tech dengan kelas MifareClassic. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, pada tugas akhir ini, NFC reader yang

digunakan adalah ACR122U dan *tag* NFC yang digunakan adalah MIFARE Classic 1K. Sehingga, penjelasan studi literatur akan mengacu pada ACR122U dan MIFARE Classic 1K.

Autentikasi dilakukan dengan method authenticateSectorWithKeyA(int sectorIndex, byte[] key) untuk autentikasi dengan kunci A atau authenticateSectorWithKeyB(int sectorIndex, byte[] key) untuk autentikasi dengan kunci B. sectorIndex adalah lokasi sektor yang ingin diautentikasi, bisa dicari dengan memasukkan block yang akan diautentikasi ke method blockToSector(int blockIndex), dan key adalah kunci A atau B yang digunakan untuk autentikasi. Methods ini mengembalikan nilai boolean. Jika mendapat nilai true, dapat dilanjutkan menulis data ke atau membaca data dari tag NFC.

II.3.3.1 Membaca Data Reader/Writer Block dari Tag NFC

Setelah berhasil autentikasi *block*, membaca data *reader/writer block* dapat dilakukan menggunakan *method* readBlock(int blockIndex) dengan blockIndex adalah *reader/writer block* yang ingin dibaca, dimulai dari 0. *Method* readBlock mengembalikan nilai dari *block* tersebut dalam *array of bytes* yang berukuran 16 *bytes*. *Method* ini akan berhasil jika *block* tersebut berhasil diautentikasi.

II.3.3.2 Membaca Data Value Block dari Tag NFC

Sama seperti membaca *reader/writer block*, setelah berhasil autentikasi *block*, membaca data *value block* dapat dilakukan menggunakan *method* readBlock (int blockIndex) dengan blockIndex adalah *value block* yang ingin dibaca, dimulai dari 0. *Method* readBlock mengembalikan nilai dari *block* tersebut dalam *array of bytes* yang berukuran 16 *bytes* yang berbentuk bilangan *hexadecimal*. *Method* ini akan berhasil jika *block* tersebut berhasil diautentikasi.

II.3.3.3 Menulis Data ke Reader/Writer Block Tag NFC

Sebelum menulis data ke reader/writer block, reader/writer block yang ingin ditulis harus berhasil diautentikasi terlebih dahulu. Setelah berhasil autentikasi reader/writer block, gunakan method writeBlock(int blockIndex, byte[] data). blockIndex adalah reader/writer block yang akan ditulis dan data adalah bilangan hexadecimal berukuran 16 bytes yang akan ditulis ke reader/writer block.

II.3.3.4 Menulis Data ke Value Block Tag NFC

Menulis data ke value block dapat berupa increment atau decrement. Method increment (int blockIndex, int value) digunakan untuk increment sedangkan method decrement (int blockIndex, int value) digunakan untuk decrement. blockIndex adalah value block yang akan ditulis dan value adalah bilangan integer yang digunakan untuk increment atau decrement value block. Sama seperti menulis data ke reader/writer block, value block yang ingin diincrement atau di-decrement harus berhasil diautentikasi terlebih dahulu.

II.4 Kriptografi

Kriptografi adalah ilmu untuk keamanan dengan menulis secara rahasia (Knudsen, 1998). Kriptografi memastikan sesuatu dilakukan oleh orang yang tetap, terutama ketika pengguna komputer memasukkan nama pengguna beserta kata sandi ke suatu sistem. Kriptografi mencakup enkripsi dengan berbagai algoritma.

II.4.1 Enkripsi Simetrik dan Asimetrik

Enkripsi adalah proses mengubah data yang disebut *plaintext* secara matematis menjadi data tidak terbaca yang disebut *chipertext* (Knudsen, 1998). Proses mengubah *chipertext* menjadi data yang terbaca (*plaintext*) disebut dekripsi. Enkripsi ada dua jenis, yaitu enkripsi simetrik dan enkripsi asimetrik.

Enkripsi simetrik adalah enkripsi di mana proses enkripsi dan dekripsi menggunakan satu kunci yang sama, yaitu *private key* atau bisa juga disebut

secret key. Contoh algoritma simetrik adalah DES, AES (Rijndael), twofish, dan lain-lain. Tugas akhir ini menggunakan algoritma AES untuk enkripsi simetrik.

Enkripsi asimetrik adalah enkripsi di mana proses enkripsi dan dekripsi tidak menggunakan kunci yang sama. Untuk enkripsi, pihak pengirim pesan menggunakan *public key* untuk mengenkripsi pesan. Setelah pesan dikirim, pihak penerima pesan akan mendekripsi menggunakan *private key* miliknya sehingga penerima pesan dapat membaca isi pesan. Contoh algoritma asimetrik adalah RSA, ECC, dan lain-lain. Pada tugas akhir ini, enkripsi asimetrik tidak digunakan. Namun algoritma dari enkripsi asimetrik akan digunakan, yaitu algoritma ECDSA.

Masing-masing jenis enkripsi memiliki kelemahan dan kelebihan. Enkripsi simetrik jika *private key* diketahui oleh penyerang, penyerang tersebut langsung mengetahui bagaimana cara mengenkripsi dan mendekripsi pesan. Akan tetapi, enkripsi simetrik ini dapat dilakukan dengan cepat dan efisien, tidak seperti enkripsi asimetrik yang membutuhkan waktu lebih lama.

II.4.2 Digital Signature

Digital signature adalah sebuah cara autentikasi yang membuat penulis pesan menyisipkan sebuah kode sebagai tanda tangan atau signature (Stallings, 2005). Signature pada digital signature ini dibentuk dengan melakukan operasi hash pada pesan yang akan diberi digital signature atau mengenkripsi pesan tersebut dengan kunci privat dari pengirim pesan.

Digital signature ini adalah bukti otentik yang tidak dapat digunakan ulang dan tidak dapat diubah. Sehingga, digital signature tidak dapat disangkal dan dapat membantu aspek keamanan non-repudiation. Digital signature membantu penerima pesan mengetahui bahwa pesan yang dia terima berasal dari pihak yang benar. Ada banyak algoritma untuk digital signature, namun algoritma digital signature yang akan digunakan pada tugas akhir ini adalah algoritma ECDSA.

II.4.3 Algoritma AES (Advanced Encryption Standard)

Algoritma AES adalah algoritma DES yang dimodifikasi menjadi lebih baik oleh Rijndael. Panjang kunci pada algoritma AES bisa 128 bit sampai 256 bit dengan step 32 bit. Algoritma akan tahan terhadap serangan *exhaustive key search* karena membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk memecahkan *key* yang digunakan pada algoritma AES (Munir, 2004).

II.4.4 Algoritma ECC (Elliptic Curve Cryptography) dan ECDSA (Elliptic Curve Digital Signature Algorithm)

Algoritma ECC termasuk dalam kriptografi kunci publik atau asimetrik. Prinsip dari algoritma ECC adalah memiliki kekuatan enkripsi dan dekripsi yang aman dengan kunci yang berukuran lebih kecil dengan proses seefektif mungkin (Stallings, 2005). Sehingga, tidak diperlukan daya dan tempat penyimpanan yang banyak. Algoritma ECC mendasarkan keamanan kriptografi pada analogi kurva elips.

Algoritma ECDSA adalah algoritma ECC yang digunakan untuk memberikan digital signature pada pesan yang akan dikirim. Untuk memberikan digital signature pada suatu pesan, pesan tersebut akan dibubuhi digital signature yang menggunakan kunci privat dari pengirim pesan. Penerima pesan menggunakan kunci public dari pengirim pesan untuk memverifikasi apakah pesan tersebut berasal dari pihak yang benar.

II.4.5 Algoritma PBKDF2

Algoritma PBKDF2 adalah algoritma yang digunakan untuk menurunkan kunci dan terlindung dari serangan *brute-force* (Society, 2000). PBKDF2 memiliki masukan berupa kunci master yang akan diturunkan, salt yang dapat berupa bilangan random, jumlah perulangan *hash* yang dilakukan, dan panjang kunci turunan yang ingin dihasilkan, dapat sebesar 128, 192, atau 256 bit. Masukan-masukan tersebut akan menghasilkan kunci turunan.

BAB III

ANALISIS KEBUTUHAN DAN PERANCANGAN SISTEM MICROPAYMENT DENGAN TEKNOLOGI NFC

III.1 Analisis Kebutuhan dan Keamanan SISMIC

Subbab ini meliputi pembahasan tentang analisis kebutuhan SISMIC dan analisis kebutuhan keamanan SISMIC.

III.1.1 Analisis Kebutuhan SISMIC

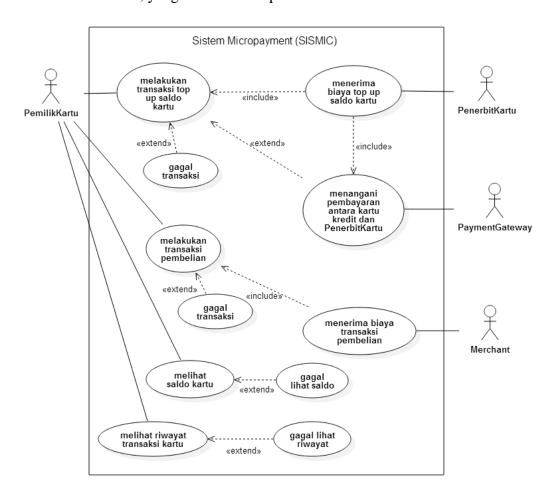
Tugas akhir ini membuat perancangan untuk sebuah sistem transaksi *micropayment* yang disebut SISMIC. SISMIC harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut:

- 1. SISMIC dapat melakukan transaksi *top-up* saldo kartu.
 - 1.1. SISMIC dapat menambah saldo kartu.
 - 1.2. SISMIC dapat memberikan biaya pembayaran *top-up* saldo kartu ke penerbit kartu.
 - 1.3. SISMIC dapat menyimpan riwayat transaksi *top-up* saldo kartu ke dalam kartu.
 - 1.4. SISMIC dapat menyimpan riwayat transaksi *top-up* saldo kartu ke dalam basisdata.
- 2. SISMIC dapat melakukan transaksi pembelian menggunakan kartu.
 - 2.1. SISMIC dapat mengurangi saldo kartu.
 - 2.2. SISMIC dapat memberikan biaya transaksi pembelian pemilik kartu ke *merchant*.
 - 2.3. SISMIC dapat menyimpan riwayat transaksi pembelian ke dalam kartu.
 - 2.4. SISMIC dapat menyimpan riwayat transaksi pembelian saldo kartu ke dalam basisdata.
- 3. SISMIC dapat menunjukkan saldo kartu pada pemilik kartu.

- 4. SISMIC dapat menunjukkan riwayat transaksi kartu pada pemilik kartu.
- 5. Kartu SISMIC memiliki masa berlaku (tanggal kadaluarsa).

Benda-benda yang ada pada SISMIC adalah sebagai berikut:

- 1. Kartu SISMIC yang merupakan sebuah tag NFC.
- 2. Smartphone yang mendukung fitur NFC dan berplatform Android.
- 3. Mesin EDC, yang dimiliki oleh *merchant*.
- 4. Mesin ATM, yang dimiliki oleh penerbit kartu.



Gambar III-1 Diagram Use Case SISMIC

Gambaran umum apa saja yang dapat dilakukan SISMIC dapat dilihat pada Gambar III-1 di atas yang berupa diagram *use case*. Pada Gambar III-1, ada beberapa aktor pada SISMIC. Aktor-aktor yang ada pada SISMIC dapat dilihat sebagai berikut:

- 1. Penerbit kartu. Penerbit kartu bisa berasal dari bank, *provider* kartu telepon selular, dan lain-lain. Pada umumnya di Indonesia, penerbit kartu berasal dari bank. Pada tugas akhir ini, penerbit kartu adalah sebuah bank.
- Pemilik kartu, yaitu orang yang membeli kartu dari penerbit kartu dan dapat menggunakan kartu tersebut untuk melakukan berbagai transaksi dengan memanfaatkan teknologi NFC.
- 3. *Merchant*, yaitu tempat di mana pemilik kartu dapat melakukan transaksi pembelian. *Merchant* dapat berupa supermarket, restoran, dan lain-lain. *Merchant* ini telah bekerja sama dengan penerbit kartu.
- 4. Payment gateway, yaitu perantara transaksi yang terjadi antara penerbit kartu dan bank kartu kredit yang dimiliki pemilik kartu. Payment gateway adalah adalah layanan transaksi perdagangan menggunakan teknologi informasi (Gulati & Srivastava, 2007). Payment gateway melayani proses pembayaran menggunakan kartu kredit atau pembayaran langsung. Layanan payment gateway dapat disediakan oleh bank kepada pelanggannya atau penyedia layanan keuangan lainnya sebagai layanan terpisah oleh penyedia layanan keuangan elektronik.

Seperti yang dapat dilihat pada Gambar III-1, pemilik kartu dapat melakukan transaksi *top-up* saldo kartu, transaksi pembelian, melihat saldo kartu SISMIC, dan melihat riwayat transaksi kartu SISMIC. Penerbit kartu dapat menerima uang *top-up* saldo kartu SISMIC dari pemilik kartu. *Merchant* dapat menerima biaya uang transaksi pembelian oleh pemilik kartu SISMIC. *Payment gateway* menangani pembayaran antara kartu kredit dan penerbit kartu jika pemilik kartu melakukan *top-up* kartu SISMIC menggunakan kartu kredit melalui *smartphone*.

III.1.2 Analisis Kebutuhan Keamanan SISMIC

Aspek keamanan yang harus dicapai oleh SISMIC adalah berikut:

- Confidentiality
 - Data yang ada pada SISMIC tidak dapat diakses oleh orang yang tidak berhak.

Integrity

 Data SISMIC tidak boleh berubah tanpa izin dari pihak yang berhak.

• Availability

 Ketika orang, baik penerbit kartu, pemilik kartu, ataupun merchant, menggunakan SISMIC, layanan SISMIC harus dapat digunakan.

Authentication

 Transaksi SISMIC hanya dapat dilakukan pada hardware dan software yang resmi dikeluarkan oleh penerbit kartu.

• Authorization

 Penerbit kartu, pemilik kartu, dan merchant melakukan transaksi secara legal sesuai tugasnya masing-masing pada SISMIC.

• Accountability

• Segala aktivitas yang terjadi di SISMIC ada catatannya.

• Non-repudiation

 Tidak ada pihak dari penerbit kartu, pemilik kartu, maupun merchant yang dapat menyanggah suatu transaksi yang telah terjadi.

Pada subbab berikutnya, akan dijelaskan operasi apa saja yang dapat dilakukan SISMIC.

III.2 Perancangan SISMIC

Subbab ini meliputi pembahasan tentang apa saja operasi yang ada pada aplikasi SISMIC, bagaimana penyimpanan dan struktur data pada SISMIC, dan bagaimana rancangan keamanan SISMIC.

III.2.1 Operasi Aplikasi SISMIC

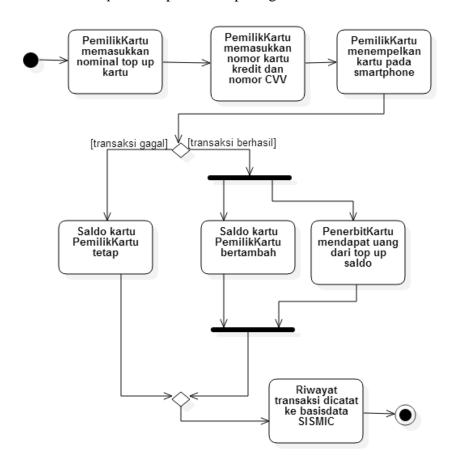
Operasi Aplikasi SISMIC meliputi pembahasan tentang bagaimana terjadinya transaksi *top-up* kartu SISMIC, terjadinya transaksi pembelian, proses melihat saldo, proses melihat riwayat transaksi, dan proses melihat masa berlaku kartu.

III.2.1.1 Transaksi Top-Up Kartu SISMIC

Transaksi *Top-Up* Kartu SISMIC meliputi pembahasan tentang transaksi *top-up* kartu SISMIC melalui *smartphone*, ATM, dan *merchant*.

III.2.1.1.1 Melalui Smartphone

Transaksi *top-up* kartu SISMIC dapat dilakukan secara *online* melalui *smartphone* yaitu melalui aplikasi SISMIC. Diagram aktivitas untuk transaksi *top-up* kartu SISMIC melalui *smartphone* dapat dilihat pada gambar III.2 berikut ini.



Gambar III-2 Diagram Aktivitas Transaksi Top-Up Saldo Melalui Smartphone

Pada Gambar III-2, dapat dilihat bagaimana alur kerja transaksi *top-up* saldo pada SISMIC melalui *smartphone*. Pertama, pemilik kartu memasukkan nominal *top-up* saldo kartu SISMIC pada *smartphone* melalui aplikasi SISMIC. Setelah itu, pemilik kartu memasukkan nomor kartu kredit dengan nomor CVV dan pemilik kartu menempelkan kartu pada *smartphone*. Jika transaksi berhasil, saldo kartu

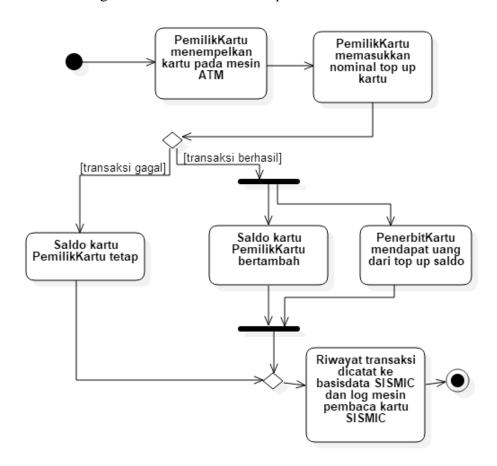
SISMIC akan bertambah dan penerbit kartu akan menerima uang dari biaya *top-up* saldo pemilik kartu. Jika transaksi gagal, saldo kartu SISMIC akan tetap seperti sebelumnya. Terakhir, riwayat transaksi *top-up*, baik yang berhasil ataupun yang gagal, akan dicatat ke basisdata SISMIC. Hal yang menyebabkan transaksi *top-up* gagal adalah nominal *top-up* yang membuat kartu SISMIC memiliki jumlah saldo melebihi batas maksimal saldo dan masa berlaku kartu SISMIC sudah habis.

Untuk melakukan transaksi pada *smartphone*, pemilik kartu harus memiliki kartu kredit. Pembayaran dilakukan dengan pemilik kartu memasukkan nomor kartu kredit dan nomor CVV. Di balik proses yang ada di gambar III.5, penerbit kartu akan bekerja sama dengan *payment gateway* untuk melakukan transaksi dengan kartu kredit. Berikut ini adalah proses bagaimana penerbit kartu dapat menerima pembayaran transaksi *top-up* dari pemilik kartu yang melakukan transaksi *top-up* melalui *smartphone* dengan kartu kredit:

- 1. Pemilik kartu melalui aplikasi SISMIC mengirimkan identitas kartu kredit kepada *payment gateway*.
- 2. *Payment gateway* mengirimkan identitas kartu kredit kepada bank kartu kredit untuk dikonfirmasi apakah identitas kartu kredit benar atau salah dan apakah masih dapat digunakan atau tidak.
- 3. Bank kartu kredit memberikan konfirmasi keabsahan identitas kartu kredit kepada *payment gateway*.
- 4. Payment gateway memberikan konfirmasi kepada penerbit kartu.
- Jika kartu kredit sah untuk digunakan pembayaran, penerbit kartu melalui aplikasi SISMIC memberikan konfirmasi kepada pemilik kartu bahwa kartu kredit sah untuk digunakan.
- 6. Saldo kartu pemilik kartu bertambah.
- 7. Payment gateway menangani pembayaran transaksi top-up antara penerbit kartu dan bank kartu kredit.

III.2.1.1.2 Melalui ATM

Selain melalui *smartphone*, transaksi *top-up* kartu SISMIC dapat dilakukan secara *offline* melalui mesin ATM yang dikeluarkan oleh penerbit kartu. Mesin ATM yang dapat digunakan untuk transaksi *top-up* kartu SISIMC harus memiliki slot untuk membaca kartu SISMIC. Mesin ATM pada tugas akhir ini akan disimulasikan dengan NFC *reader* dan *desktop*.



Gambar III-3 Diagram Aktivitas Transaksi Top-Up Melalui Mesin ATM

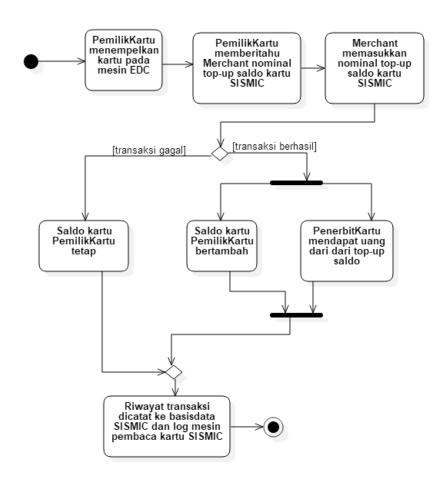
Pada Gambar III-3 di atas, dapat dilihat bagaimana alur kerja transaksi *top-up* saldo pada SISMIC melalui mesin ATM. Sedangkan untuk diagram komunikasi transaksi *top-up* saldo pada SISMIC melalui mesin ATM dapat dilihat di lampiran B. Pemilik kartu mendatangi langsung mesin ATM. Pertama, pemilik kartu menempelkan kartu SISMIC pada mesin ATM. Setelah itu, pemilik kartu memasukkan nominal *top-up* saldo kartu SISMIC. Jika transaksi berhasil, saldo kartu SISMIC akan bertambah dan penerbit kartu akan menerima uang dari biaya

top-up saldo pemilik kartu. Jika transaksi gagal, saldo kartu SISMIC akan tetap seperti sebelumnya. Terakhir, riwayat transaksi top-up, baik yang berhasil ataupun yang gagal, akan dicatat ke basisdata SISMIC dan dicatat ke log di dalam mesin pembaca kartu SISMIC pada mesin ATM. Hal yang menyebabkan transaksi top-up gagal adalah nominal top-up yang membuat kartu SISMIC memiliki jumlah saldo melebihi batas maksimal saldo dan masa berlaku kartu SISMIC sudah habis.

Untuk melakukan transaksi *top-up* pada mesin ATM, pemilik kartu harus memiliki kartu debit diterbitkan oleh penerbit kartu dan melakukan pengisian pada mesin ATM yang dikeluarkan oleh penerbit kartu. Kartu debit dan mesin ATM yang dikeluarkan oleh bank lain selain penerbit kartu tidak dapat digunakan. Setelah transaksi *top-up* melalui mesin ATM dilakukan, saldo kartu debit milik pemilik kartu akan berkurang sesuai biaya transaksi pembelian dan uang dari pengurangan saldo tersebut akan diterima oleh penerbit kartu.

III.2.1.1.3 Melalui Merchant

Selain melalui *smartphone* dan ATM, transaksi *top-up* kartu SISMIC dapat dilakukan secara *offline* dengan mendatangi *merchant* yang bekerja sama dengan penerbit kartu. Masing-masing *merchant* memiliki mesin EDC yang digunakan untuk membaca kartu SISMIC. Mesin EDC pada tugas akhir ini akan disimulasikan dengan NFC *reader* dan *desktop*.



Gambar III-4 Diagram Aktivitas Transaksi Top-Up Melalui Merchant

Pada Gambar III-4 di atas, dapat dilihat bagaimana alur kerja transaksi *top-up* saldo pada SISMIC melalui *merchant*. Sedangkan untuk diagram komunikasi transaksi *top-up* saldo pada SISMIC melalui *merchant* dapat dilihat di lampiran B. Pemilik kartu mendatangi langsung *merchant* yang bekerja sama dengan penerbit kartu. Pertama, pemilik kartu menempelkan kartu SISMIC pada mesin EDC. Lalu, pemilik kartu memberitahu *merchant* nominal *top-up* saldo kartu SISMIC. Setelah itu, *merchant* akan memasukkan nominal *top-up* saldo pada mesin EDC. Jika transaksi berhasil, saldo kartu SISMIC akan bertambah dan penerbit kartu akan menerima uang dari biaya *top-up* saldo pemilik kartu. Jika transaksi gagal, saldo kartu SISMIC akan tetap seperti sebelumnya. Terakhir, riwayat transaksi *top-up*, baik yang berhasil ataupun yang gagal, akan dicatat ke basisdata SISMIC dan dicatat ke log di dalam mesin EDC. Hal yang menyebabkan transaksi *top-up* gagal

adalah nominal *top-up* yang membuat kartu SISMIC memiliki jumlah saldo melebihi batas maksimal saldo dan masa berlaku kartu SISMIC sudah habis.

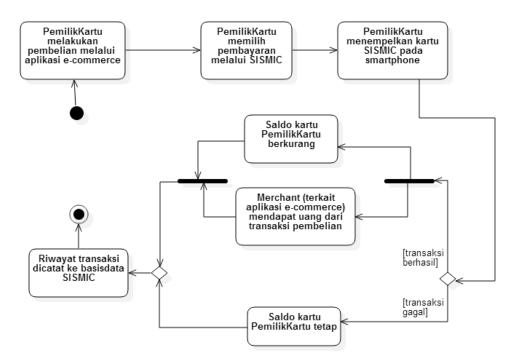
Untuk melakukan transaksi *top-up* pada *mechant*, pemilik kartu harus mendatangi *merchant* yang telah bekerja sama dengan penerbit kartu. Semua *merchant* yang bekerja sama dengan penerbit kartu memiliki mesin EDC. Mesin EDC dapat digunakan untuk melakukan transaksi *top-up* atau transaksi pembelian.

III.2.1.2 Transaksi Pembelian

Sub subbab ini meliputi pembahasan tentang transaksi pembelian melalui *smartphone* tanpa parameter dan *merchant* baik tanpa parameter ataupun dengan parameter.

III.2.1.2.1 Melalui Smartphone Tanpa Parameter

Transaksi pembelian dalam SISMIC dapat dilakukan melalui *smartphone* secara *online* melalui *smartphone* dengan aplikasi *e-commerce* yang telah bekerja sama dengan penerbit kartu. Diagram aktivitas untuk transaksi pembelian melalui *smartphone* dapat dilihat pada Gambar III-5 berikut ini.

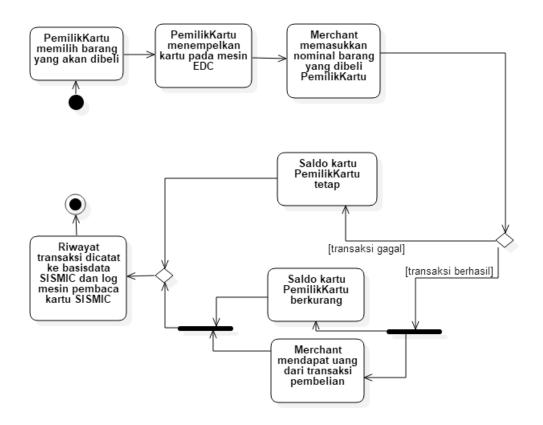


Gambar III-5 Diagram Aktivitas Transaksi Pembelian Melalui Smartphone

Pada Gambar III-5 di atas, dapat dilihat bagaimana alur kerja transaksi pembelian melalui *smartphone*. Pertama, pemilik kartu melakukan pembelian melalui aplikasi *e-commerce* pada *smartphone* yang telah bekerja sama dengan penerbit kartu. Lalu, pemilik kartu memilih menu pembayaran melalui SISMIC. Dari tahap ini, aplikasi akan ditangani oleh SISMIC untuk melakukan pembayaran. Jika transaksi berhasil, saldo kartu SISMIC akan berkurang dan *merchant* (pihak *e-commerce*) di mana pemilik kartu membeli barang akan menerima uang dari biaya transaksi pembelian melalui penerbit kartu. Jika transaksi gagal, saldo kartu SISMIC akan tetap seperti sebelumnya. Terakhir, riwayat transaksi pembelian, baik yang berhasil ataupun yang gagal, akan dicatat ke basisdata SISMIC. Setelah itu, aplikasi akan kembali ke aplikasi *e-commerce*. Hal yang menyebabkan transaksi pembelian gagal adalah saldo kartu yang tidak mencukupi nominal transaksi pembelian dan masa berlaku kartu SISMIC sudah habis.

III.2.1.2.2 Melalui Merchant Tanpa Parameter

Selain melalui *smartphone*, transaksi pembelian dapat dilakukan dengan mengunjungi *merchant* yang telah bekerja sama dengan penerbit kartu secara *offline*. Transaksi pembelian di *merchant* menggunakan kartu SISMIC yang dibaca oleh mesin EDC. Diagram aktivitas untuk transaksi pembelian melalui *merchant* tanpa parameter dapat dilihat pada gambar Gambar III-6 berikut ini. Transaksi pembelian melalui mesin EDC ada dua jenis, ada pembelian tanpa parameter, ada pembelian dengan parameter. Yang dimaksud dengan pembelian tanpa parameter adalah pembelian barang yang cukup hanya dengan satu kali menempelkan kartu SISMIC.



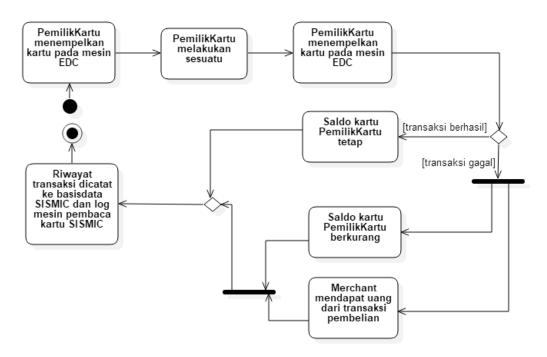
Gambar III-6 Diagram Aktivitas Transaksi Pembelian Melalui Merchant

Pada Gambar III-6 di atas, dapat dilihat bagaimana alur kerja transaksi pembelian di *merchant* melalui mesin EDC tanpa parameter. Sedangkan untuk diagram komunikasi transaksi pembelian di *merchant* dapat dilihat di lampiran B. Pertama, pemilik kartu memilih barang yang akan dibeli di *merchant*. Lalu, pemilik kartu menempelkan kartu SISMIC pada mesin EDC. Setelah itu, *merchant* akan memasukkan nominal barang yang dibeli pemilik kartu pada mesin EDC. Jika transaksi berhasil, saldo kartu SISMIC akan berkurang dan *merchant* di mana pemilik kartu membeli barang akan menerima uang dari biaya transaksi pembelian. Jika transaksi gagal, saldo kartu SISMIC akan tetap seperti sebelumnya. Terakhir, riwayat transaksi pembelian, baik yang berhasil ataupun yang gagal, akan dicatat ke basisdata SISMIC dan dicatat ke log di dalam mesin EDC. Hal yang menyebabkan transaksi pembelian gagal adalah saldo kartu yang tidak mencukupi nominal transaksi pembelian dan masa berlaku kartu SISMIC sudah habis.

Merchant akan menerima uang hasil transaksi pembelian dari penerbit kartu. Penerbit kartu akan memberikan uang tersebut ke merchant dengan mengirimkan uang tersebut melalui kartu debit yang dimiliki merchant. Merchant yang bekerja sama dengan penerbit kartu akan memiliki kartu debit yang diterbitkan oleh penerbit kartu untuk menerima uang dari berbagai macam transaksi pembelian dengan SISMIC.

III.2.1.2.3 Melalui Merchant dengan Parameter

Pada dasarnya, transaksi pembelian melalui *merchant* dengan parameter sama saja dengan transaksi pembelian melalui *merchant* tanpa parameter. Hanya saja, transaksi pembelian melalui *merchant* dengan parameter pembayarannya berdasarkan jarak ataupun waktu. Diagram aktivitas transaksi pembelian dengan parameter melalui *merchant* dapat dilihat pada Gambar III-7 berikut ini.



Gambar III-7 Diagram Aktivitas Transaksi Pembelian dengan Parameter Melalui Merchant

Pada gambar Gambar III-7 di atas, dapat dilihat bagaimana alur kerja transaksi pembelian di *merchant* melalui mesin EDC tanpa parameter. Pemilik kartu akan mendatangi *merchant* di mana pembayarannya dihitung berdasarkan waktu atau

jarak seperti tempat bermain anak yang tarifnya dihitung per-jam, tempat bermain *ice skating* yang tarifnya dihitung per-jam, tempat olahraga yang tarifnya dihitung per-jam, transportasi seperti bus ataupun kereta. Pertama, pemilik kartu menempelkan kartu SISMIC pada mesin EDC. Setelah itu, pemilik kartu melakukan sesuatu sesuai *merchant* yang ia datangi, misal jika pemilik kartu ke tempat *ice skating*, pemilik kartu akan bermain *ice skating*. Setelah selesai, pemilik kartu akan menempelkan kartu SISMIC pada mesin EDC lagi. Apa yang terjadi selanjutnya sama dengan transaksi pembelian dengan parameter melalui *merchant*.

III.2.1.3 Lihat Saldo

Sub subbab ini meliputi pembahasan tentang bagaimana proses melihat saldo melalui *smartphone* dan melalui ATM.

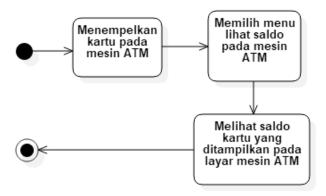
III.2.1.3.1 Melalui Smartphone



Gambar III-8 Diagram Aktivitas Lihat Saldo SISMIC Melalui *Smartphone*Pada Gambar III-8 di atas, dapat dilihat bagaimana alur kerja pemilik kartu melihat saldo kartu SISMIC melalui aplikasi SISMIC pada *smartphone*. Pertama, pemilik kartu menempelkan kartu pada *smartphone*. Setelah itu, saldo kartu

SISMIC akan ditampilkan di layar *smartphone*. Diagram komunikasi untuk proses melihat saldo kartu SISMIC dapat dilihat pada lampiran B.

III.2.1.3.2 Melalui ATM



Gambar III-9 Diagram Aktivitas Lihat Saldo SISMIC Melalui ATM

Selain melalui *smartphone*, saldo kartu dapat dilihat secara *offline* melalui ATM. Sedangkan untuk diagram komunikasi lihat saldo SISMIC melalui mesin ATM dapat dilihat di lampiran B. Pada Gambar III-9 di atas, dapat dilihat bagaimana alur kerja pemilik kartu melihat saldo kartu SISMIC melalui mesin ATM. Pertama, pemilik kartu menempelkan kartu pada mesin ATM. Setelah itu, pemilik kartu memilih menu untuk melihat saldo kartu SISMIC pada mesin ATM. Terakhir, saldo kartu SISMIC akan ditampilkan di layar mesin ATM.

III.2.1.3.3 Melalui Merchant



Gambar III-10 Diagram Aktivitas Lihat Saldo SISMIC Melalui Merchant

Selain melalui *smartphone* dan ATM, saldo kartu dapat dilihat secara *offline* melalui *merchant* menggunakan mesin EDC. Sedangkan untuk diagram komunikasi lihat saldo SISMIC melalui *merchant* dapat dilihat di lampiran B. Pada Gambar III-10 di atas, dapat dilihat bagaimana alur kerja pemilik kartu melihat saldo kartu SISMIC melalui *merchant*. Pertama, pemilik kartu meminta *merchant* untuk melihat saldo kartu SISMIC milik pemilik kartu. Lalu, pemilik kartu akan menempelkan kartu pada mesin EDC. Setelah itu, *merchant* akan memilih menu "Lihat Saldo dan Masa Berlaku" pada mesin EDC. Terakhir, saldo dan masa berlaku kartu SISMIC akan ditampilkan pada layar mesin EDC.

III.2.1.4 Lihat Riwayat Transaksi



Gambar III-11 Diagram Aktivitas Lihat Riwayat Transaksi

Pada Gambar III-11 di atas, dapat dilihat bagaimana alur kerja pemilik kartu melihat riwayat transaksi SISMIC. Melihat riwayat transaksi SISMIC dilakukan melalui aplikasi SISMIC pada *smartphone*. Pertama, pemilik kartu menempelkan kartu pada *smartphone*. Setelah itu, riwayat transaksi SISMIC akan ditampilkan di layar *smartphone*, baik transaksi yang berhasil ataupun yang gagal.

III.2.1.5 Lihat Masa Berlaku Kartu SISMIC

Sub subbab ini meliputi pembahasan tentang bagaimana proses melihat masa berlaku kartu SISMIC melalui *smartphone* dan ATM.

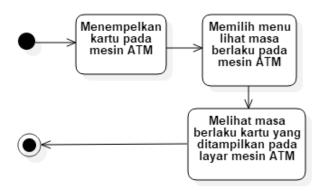
III.2.1.5.1 Melalui Smartphone



Gambar III-12 Diagram Aktivitas Lihat Masa Berlaku Kartu SISMIC Melalui *Smartphone*

Pada Gambar III-12 di atas, dapat dilihat bagaimana alur kerja pemilik kartu melihat masa berlaku kartu SISMIC melalui aplikasi SISMIC pada *smartphone*. Pertama, pemilik kartu menempelkan kartu pada *smartphone*. Setelah itu, masa berlaku kartu SISMIC akan ditampilkan di layar *smartphone*.

III.2.1.5.2 Melalui ATM



Gambar III-13 Diagram Aktivitas Lihat Masa Berlaku SISMIC Melalui ATM

Selain melalui *smartphone*, masa berlaku kartu dapat dilihat secara *offline* melalui ATM. Pada Gambar III-13 di atas, dapat dilihat bagaimana alur kerja pemilik kartu melihat masa berlaku kartu SISMIC melalui mesin ATM. Sedangkan untuk diagram komunikasi lihat masa berlaku SISMIC melalui mesin ATM dapat dilihat di lampiran B. Pertama, pemilik kartu menempelkan kartu pada mesin ATM.

Setelah itu, pemilik kartu memilih menu untuk melihat masa berlaku kartu SISMIC pada mesin ATM. Terakhir, masa berlaku kartu SISMIC akan ditampilkan di layar mesin ATM.

III.2.1.5.3 Melalui Merchant



Gambar III-14 Diagram Aktivitas Lihat Masa Berlaku Kartu SISMIC Melalui Merchant

Selain melalui *smartphone* dan ATM, masa berlaku kartu dapat dilihat secara *offline* melalui *merchant* menggunakan mesin EDC. Pada Gambar III-14 di atas, dapat dilihat bagaimana alur kerja pemilik kartu melihat masa berlaku kartu SISMIC melalui *merchant*. Sedangkan untuk diagram komunikasi lihat masa berlaku SISMIC melalui *merchant* dapat dilihat di lampiran B. Pertama, pemilik kartu meminta *merchant* untuk melihat masa berlaku kartu SISMIC milik pemilik kartu. Lalu, pemilik kartu akan menempelkan kartu pada mesin EDC. Setelah itu, *merchant* akan memilih menu "Lihat Saldo dan Masa Berlaku" pada mesin EDC. Terakhir, saldo dan masa berlaku kartu SISMIC akan ditampilkan pada layar mesin EDC.

III.2.2 Penyimpanan dan Struktur Data SISMIC

Subbab ini meliputi pembahasan tentang bagaimana struktur penyimpanan dan hak akses kartu SISMIC, basisdata, dan diagram kelas pada SISMIC.

III.2.2.1 Struktur Penyimpanan dan Hak Akses Kartu SISMIC

Kartu SISMIC memiliki teknologi NFC dan memori berukuran 1 KB dengan 16 sektor, di mana 1 sektornya terdiri dari 4 blok dengan ukuran 16 *bytes* per blok. Saat pertama kali kartu diterbitkan, beberapa sektor kartu SISMIC akan dikonfigurasi seperti pada Tabel III-1 berikut ini.

Tabel III-1 Konfigurasi Sektor dan Blok Kartu SISMIC

Sektor	Blok	Jenis Blok	Data
0	0	-	Nomor kartu dari manufaktur
	1	Reader/writer block	Tanggal masa berlaku kartu
	2	Value block	Saldo Kartu
1-5	0	Reader/writer block	Riwayat waktu transaksi pembelian atau top-up dalam bentuk epoch
	1	Value block	Riwayat nominal transaksi pembelian atau <i>top-up</i>
	2	Reader/writer block	Riwayat jenis transaksi apakah transaki merupakan transaksi pembelian atau <i>top-up</i>
6-14	0	Reader/writer block	Parameter jarak atau waktu pertama kartu disentuh pada <i>reader</i>
	1	Reader/writer block	Iv hasil dari enkripsi blok ke-0 di sektor 6 sampai 14
	2	-	-

Sektor	Blok	Jenis Blok	Data
15	0	-	-
	1	Reader/writer block	Iv hasil dari enkripsi blok ke-1 di sektor
	2	Reader/writer block	Iv hasil dari enkripsi blok ke-2 di sektor 0

Penjelasan lebih lengkap mengenai Tabel III-1 pada uraian berikut ini:

- 1. Sektor ke-0 blok ke-1 yang berupa *reader/writer block* menyimpan tanggal masa berlaku kartu. Blok ini pada awalnya ditentukan dan ditulis oleh penerbit kartu. Lalu, blok ini dapat dibaca oleh pemilik kartu dan tidak dapat ditulis ulang oleh siapapun kecuali ada wewenang dari penerbit kartu. Data yang tersimpan di blok ini dienkripsi menggunakan algoritma AES.
- 2. Sektor ke-0 blok ke-2 yang berupa *value block* menyimpan saldo kartu. Blok ini dapat ditulis ketika kartu digunakan untuk transaksi pembelian atau *top-up* oleh pemilik kartu pada *smartphone*, mesin EDC, atau mesin ATM yang telah dipastikan keamanannya. Selain itu, blok ini dapat dibaca oleh pemilik kartu. Nominal saldo pada blok ini dibatasi, tergantung dari kebijakan penerbit kartu. Data yang tersimpan di blok ini dienkripsi menggunakan algoritma AES.
- 3. Sektor ke-1 sampai sektor ke-5 akan menyimpan 5 transaksi pembelian atau *top-up* terakhir dengan konfigurasi blok berikut ini:
 - a. Blok ke-0 yang berupa *reader/writer block* menyimpan waktu transaksi pembelian atau *top-up* dalam bentuk epoch
 - b. Blok ke-1 yang berupa *value block* menyimpan nominal transaksi pembelian atau *top-up*. Transaksi pembelian tidak dapat dilakukan jika saldo *kartu* lebih kecil dari nominal transaksi pembelian.

- c. Blok ke-2 yang berupa *reader/writer block* menyimpan jenis transaksi apakah transaksi pembelian atau *top-up*
- 4. Sektor ke-6 sampai sektor ke-14 blok ke-0 digunakan untuk menangani kasus di mana transaksi pembelian membutuhkan parameter seperti waktu dan jarak. Masing-masing merchant menempati satu sektor. Jumlah maksimal merchant yang bekerja sama dengan penerbit kartu adalah 10 merchant. Lebih dari itu, penerbit kartu harus mengganti kartu Mifare Classic 1KB dengan kapasitas yang lebih besar. Contoh parameter jarak adalah pembayaran yang dihitung berdasarkan jarak seperti ketika kartu SISMIC digunakan sebagai tiket transportasi untuk pembayaran tol, tiket bus, ataupun tiket kereta. Contoh parameter waktu adalah pembayaran yang dihitung berdasarkan waktu seperti ketika kartu SISMIC digunakan untuk pembayaran tempat bermain anak ataupun ice skating yang dihitung per-jam. Perhitungan nominal pembayaran akan ditangani oleh aplikasi merchant. Data yang tersimpan di blok ini dienkripsi menggunakan algoritma AES. Sektor ke-6 sampai sektor ke-14 blok ke-1 menyimpan iv yang digunakan untuk mendekripsi blok ke-0 menggunakan algoritma AES.
- 5. Sektor ke-15 blok ke-1 menyimpan iv yang digunakan untuk mendekripsi sektor ke-0 blok ke-1 menggunakan algoritma AES.
- 6. Sektor ke-15 blok ke-2 menyimpan iv yang digunakan untuk mendekripsi sektor ke-0 blok ke-2 menggunakan algoritma AES.

Pada tabel Tabel III-2 berikut, dapat dilihat bagaimana hak akses dari masing-masing blok pada kartu SISMIC. Pengaturan hak akses pada kartu SISMIC akan disimpan pada *Secure Access Module* (SAM). Pihak *merchant* akan diberikan *key* kartu SISMIC sesuai dengan hak aksesnya.

Tabel III-2 Hak Akses Kartu SISMIC

Sektor	Blok	Data	Hak Akses			
			Pemilik Kartu	Penerbit Kartu	Merchant	Payment Gateway
0	0	Nomor kartu dari manufaktur	Baca	Baca	-	-
	1	Tanggal masa berlaku kartu	Baca	Baca	Baca	-
	2	Saldo Kartu	Baca	Baca, tulis	Baca, tulis	-
1-5	0	Riwayat waktu transaksi pembelian atau top-up dalam bentuk epoch	Baca	Baca, tulis	-	-
	1	Riwayat nominal transaksi pembelian atau top-up	Baca	Baca, tulis	-	-
	2	Riwayat jenis transaksi apakah transaki merupakan transaksi pembelian atau top-up	Baca	Baca, tulis	-	-

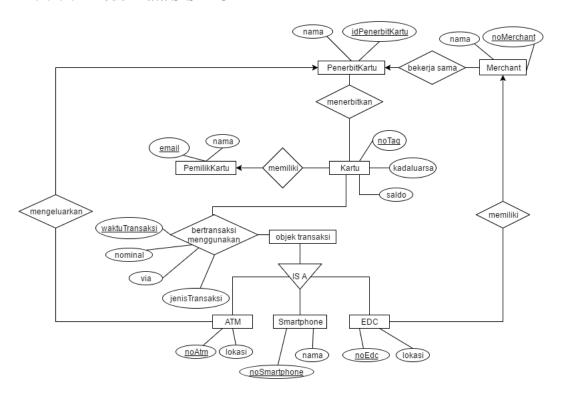
Sektor	Blok	Data	Hak Akses			
			Pemilik Kartu	Penerbit Kartu	Merchant	Payment Gateway
6-14	0	Parameter jarak atau waktu pertama kartu disentuh pada reader	-	-	Baca, tulis	-
	1	Iv hasil dari enkripsi blok ke-0 di sektor 6 sampai 14	-	-	-	-
	2	-	-	-	-	-
15	1	Iv hasil dari enkripsi blok ke-1 di sektor 0	-	-	-	-
	2	Iv hasil dari enkripsi blok ke-2 di sektor 0	-	-	-	-

Blok-blok ini dapat dilihat oleh pemilik kartu dan ditulis menggunakan algoritma *round-robin* ketika kartu digunakan untuk transaksi pembelian atau *top-up*. Algoritma *round-robin* yang dimaksud adalah di mana transaksi pembelian atau *top-up* yang paling lama disimpan akan ditimpa dengan yang paling baru sampai memenuhi kapasitas penyimpanan riwayat transaksi, yaitu lima buah. *Payment gateway* tidak memiliki hak akses apapun ke kartu SISMIC.

III.2.2.2 Basisdata

Sub subbab ini meliputi pembahasan tentang basisdata pada server SISMIC, *merchant*, dan *payment gateway*.

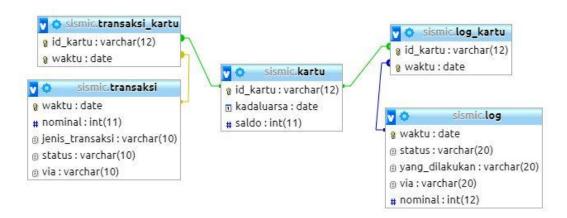
III.2.2.2.1 Model Data SISMIC



Gambar III-15 Diagram Entity-Relationship SISMIC

SISMIC memiliki tempat penyimpanan untuk menyimpan data. Penyimpanan data SISMIC disimpan pada basisdata dan kartu SISMIC yang berupa *tag* NFC. Basisdata SISMIC dan kartu SISMIC akan saling bersinkronisasi ketika kartu NFC ditempelkan pada *smartphone* dan mesin EDC. Diagram *Entity-Relationship* (Diagram ER) untuk basisdata SISMIC dapat dilihat pada Gambar III-15 di atas. Ada tujuh entitas yang terlibat di basisdata SISMIC, yaitu Kartu, PenerbitKartu, Merchant, serta objek transaksi yang terdiri dari ATM, Smartphone, dan EDC. Karena kartu tidak ada kepemilikan, entitas pemilik kartu tidak akan dilibatkan pada level basisdata berikutnya. Basisdata yang akan digunakan di SISMIC ada tiga, yaitu basisdata SISMIC, basisdata *merchant*, dan basisdata *payment gateway*.

III.2.2.2.2 Basisdata SISMIC



Gambar III-16 Basisdata SISMIC

Skema basisdata relasional untuk basisdata SISMIC dapat dilihat pada Gambar III-16 di atas. Basisdata SISMIC digunakan untuk menyimpan segala riwayat transaksi yang terjadi pada SISMIC. Riwayat transaksi yang disimpan seperti waktu transaksi, nominal transaksi, jenis transaksi apakah transaksi yang dilakukan transaksi pembelian atau *top-up*, status transaksi apakah transaksi yang dilakukan gagal atau berhasil, dan melalui apa transaksi dilakukan, apakah ATM, *merchant*, atau *smartphone*. Selain itu, basisdata SISMIC juga menyimpan informasi kartu yang digunakan untuk transaksi seperti ID kartu, masa berlaku kartu, dan saldo kartu. Basisdata SISMIC dapat dilihat secara lengkap oleh penerbit kartu.

Selain itu, basisdata SISMIC juga mencatat log apa saja yang dilakukan oleh pemilik kartu (lihat saldo, lihat masa berlaku, melakukan transaksi pembelian, dan melakukan transaksi *top-up*), kapan hal tersebut dilakukan, melalui apa transaksi dilakukan, nominal transaksi, dan apakah transaksi berhasil atau gagal.

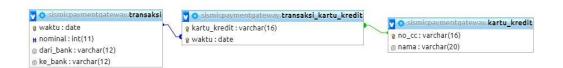
III.2.2.2.3 Basisdata Merchant



Gambar III-17 Basisdata Merchant

Skema basisdata relasional untuk basisdata SISMIC dapat dilihat pada Gambar III-17 di atas. Basisdata *merchant* yang dibuat pada tugas akhir ini hanyalah yang berpengaruh pada SISMIC saja, bukan basisdata *merchant* keseluruhan. Basisdata *merchant* digunakan untuk menyimpan segala riwayat transaksi pemilik kartu yang terjadi pada *merchant*. Riwayat transaksi yang disimpan adalah ID kartu yang melakukan transaksi, waktu transaksi, nominal transaksi, dan barang apa saja yang dibeli oleh pemilik kartu. Selain riwayat transaksi, basisdata *merchant* juga menyimpan harga barang beserta ID barang yang dijual di *merchat*. Basisdata *merchant* dapat dilihat secara lengkap oleh *merchant*.

III.2.2.2.4 Basisdata Payment Gateway



Gambar III-18 Basisdata *Payment Gateway*

Skema basisdata relasional untuk basisdata *payment gateway* dapat dilihat pada Gambar III-18 di atas. Basisdata *payment gateway* yang dibuat pada tugas akhir ini hanyalah yang berpengaruh pada SISMIC saja, bukan basisdata *payment gateway* keseluruhan. Basisdata *payment gateway* digunakan untuk menyimpan segala riwayat transaksi pembayaran yang harus ditangani *payment gateway*. Riwayat transaksi yang disimpan adalah waktu transaksi, nomor kartu kredit yang melakukan transaksi, nominal transaksi, dari bank apa kartu kredit milik pemilik kartu yang digunakan untuk *top-up*, dan ke bank mana transaksi *top-up* dilakukan

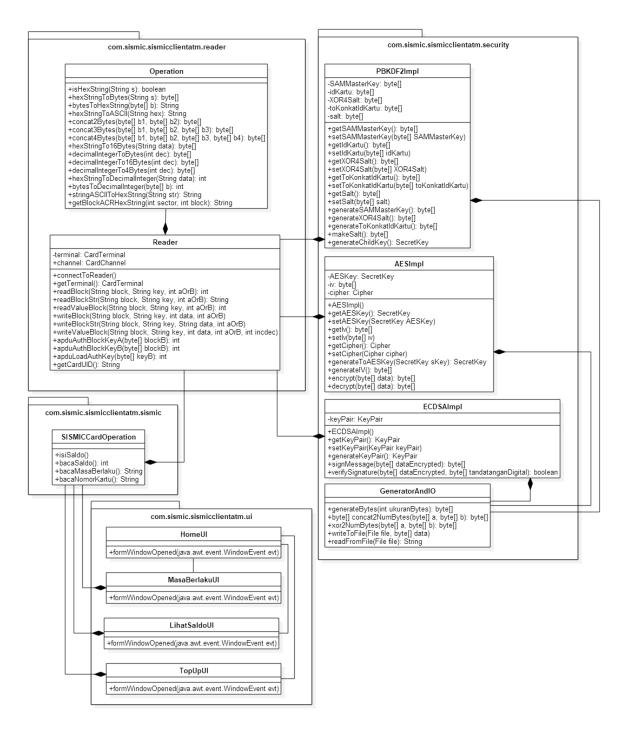
atau bisa disebut juga bank penerbit kartu. Basisdata *merchant* dapat dilihat secara lengkap oleh *payment gateway*.

III.2.2.3 Diagram Kelas

Sub subbab ini meliputi pembahasan tentang diagram kelas yang digunakan untuk aplikasi ATM, aplikasi EDC, aplikasi *Smartphone*, web service SISMIC, web service payment gateway, dan web service merchant.

III.2.2.3.1 Diagram Kelas untuk ATM

Diagram kelas pada Gambar III-19 di bawah adalah diagram kelas yang digunakan untuk aplikasi ATM. Aplikasi ATM ini akan terhubung ke web service SISMIC. Diagram kelas ATM memiliki empat package, yaitu package com.sismic.sismicclientatm.reader, com.sismic.sismicclientatm.security, com.sismic.sismicclientatm.sismic, dan com.sismic.sismicclientatm.ui.



Gambar III-19 Diagram Kelas ATM

Package com.sismic.sismicclientatm.reader berisi dua kelas, yaitu kelas Reader dan Operation. Package ini berhubungan dengan mesin pembaca kartu SISMIC. Kelas Reader memiliki methods untuk membuat koneksi dengan mesin pembaca kartu, membaca kartu, dan menulis kartu SISMIC. Kelas Operation memiliki

methods yang diperlukan untuk operasi-operasi di kelas Reader seperti mengubah bilangan hexa menjadi bytes, menggabungkan dua sampai empat bilangan bytes, dan operasi-operasi lain yang berhubungan dengan bilangan hexa.

Package com.sismic.sismicclientatm.security berisi empat kelas, yaitu kelas PBKDF2Impl, AESImpl, ECDSAImpl, GeneratorAndIO. Kelas PBKDF2Impl memiliki methods untuk membuat kunci SAM, membuat salt, dan membuat kunci turunan yang akan digunakan untuk mengenkripsi kartu SISMIC. Kelas AESImpl memiliki methods untuk membuat kunci AES dari kunci turunan, membuat IV, mengenkripsi data, dan menkripsi data. Kelas ECDSAImpl memiliki methods untuk membuat kunci publik dan kunci privat, memberi digital signature pada data, dan memverifikasi digital signature. Kelas GeneratorAndIO memiliki methods yang dibutuhkan kelas PBKDF2Impl, AESImpl, dan ECDSAImpl untuk membuat bilangan random, menggabungkan dua bilangan, melakukan operasi XOR, menulis ke file txt,dan membaca file txt.

Package com.sismic.sismicclientatm.sismic berisi satu kelas saja, yaitu kelas SISMICCardOperation. Kelas ini memiliki *methods* untuk mengisi saldo kartu, melihat saldo kartu, melihat masa berlaku kartu, dan membaca nomor kartu SISMIC.

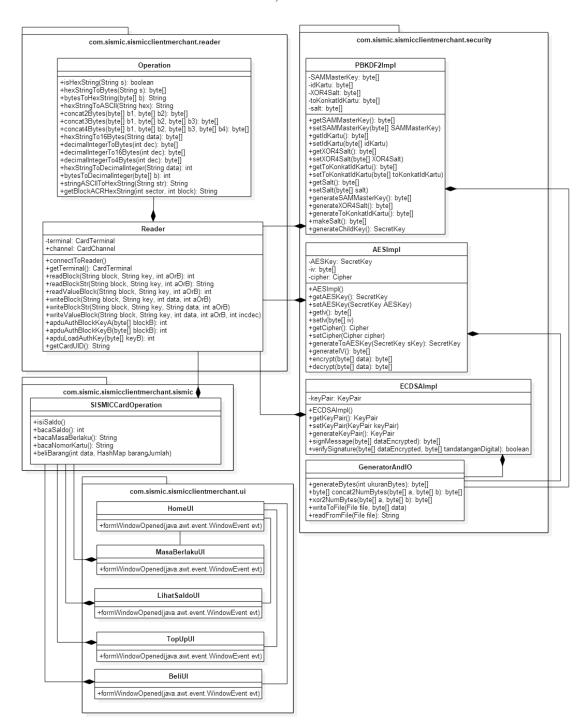
Package com.sismic.sismicclientatm.ui berisi empat kelas, yaitu kelas HomeUI, MasaBerlakuUI, LihatSaldoUI, dan TopUpUI. Kelas-kelas ini digunakan untuk menampilkan tampilan aplikasi ATM. Kelas HomeUI menampilkan tampilan menu utama dari aplikasi ATM, kelas MasaBerlaku menampilkan tampilan untuk melihat masa berlaku kartu SISMIC, kelas LihatSaldoUI menampilkan tampilan untuk melihat saldo kartu SISMIC, dan kelas TopUpUI menampilkan tampilan untuk melakukan transaksi top-up saldo kartu SISMIC.

III.2.2.3.2 Diagram Kelas Merchant

Diagram kelas pada Gambar III-20 di bawah adalah diagram kelas yang digunakan untuk aplikasi *merchant*. Aplikasi *merchant* ini akan terhubung ke *web service* SISMIC dan *web service merchant*. Diagram kelas *Merchant* memiliki

empat *package*, yaitu *package* com.sismic.sismicclientmerchant.reader, com.sismic.sismicclientmerchant.security,

com.sismic.sismicclientmerchant.sismic, dan com.sismic.sismicclientmerchant.ui.



Gambar III-20 Diagram Kelas Merchant

Package com.sismic.sismicclientmerchant.reader berisi dua kelas, yaitu kelas Reader dan Operation. Package ini berhubungan dengan mesin pembaca kartu SISMIC. Kelas Reader memiliki methods untuk membuat koneksi dengan mesin pembaca kartu, membaca kartu, dan menulis kartu SISMIC. Kelas Operation memiliki methods yang diperlukan untuk operasi-operasi di kelas Reader seperti mengubah bilangan hexa menjadi bytes, menggabungkan dua sampai empat bilangan bytes, dan operasi-operasi lain yang berhubungan dengan bilangan hexa.

Package com.sismic.sismicclientmerchant.security berisi empat kelas, yaitu kelas PBKDF2Impl, AESImpl, ECDSAImpl, GeneratorAndIO. Kelas PBKDF2Impl memiliki methods untuk membuat kunci SAM, membuat salt, dan membuat kunci turunan yang akan digunakan untuk mengenkripsi kartu SISMIC. Kelas AESImpl memiliki methods untuk membuat kunci AES dari kunci turunan, membuat IV, mengenkripsi data, dan menkripsi data. Kelas ECDSAImpl memiliki methods untuk membuat kunci publik dan kunci privat, memberi digital signature pada data, dan memverifikasi digital signature. Kelas GeneratorAndIO memiliki methods yang dibutuhkan kelas PBKDF2Impl, AESImpl, dan ECDSAImpl untuk membuat bilangan random, menggabungkan dua bilangan, melakukan operasi XOR, menulis ke file txt,dan membaca file txt.

Package com.sismic.sismicclientmerchant.sismic berisi satu kelas saja, yaitu kelas SISMICCardOperation. Kelas ini memiliki *methods* untuk mengisi saldo kartu, melihat saldo kartu, melihat masa berlaku kartu, melakukan transaksi pembelian, dan membaca nomor kartu SISMIC.

Package com.sismic.sismicclientmerchant.ui berisi empat kelas, yaitu kelas HomeUI, MasaBerlakuUI, LihatSaldoUI, BeliUI, dan TopUpUI. Kelas-kelas ini digunakan untuk menampilkan tampilan aplikasi ATM. Kelas HomeUI menampilkan tampilan menu utama dari aplikasi ATM, kelas MasaBerlaku menampilkan tampilan untuk melihat masa berlaku kartu SISMIC, kelas LihatSaldoUI menampilkan tampilan untuk melihat saldo kartu SISMIC, kelas BeliUI menampilkan tampilan untuk melakukan transaksi pembelian, dan kelas

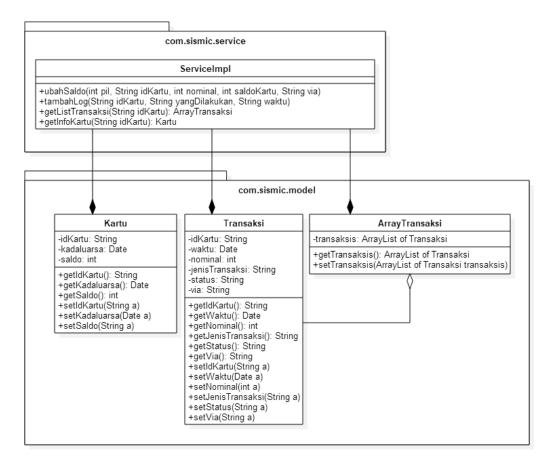
TopUpUI menampilkan tampilan untuk melakukan transaksi *top-up* saldo kartu SISMIC.

III.2.2.3.3 Diagram Kelas Smartphone

Aplikasi smartphone pada tugas akhir ini tidak diimplementasi.

III.2.2.3.4 Diagram Kelas Web Service SISMIC

Diagram kelas SISMIC digunakan untuk web service SISMIC yang terhubung ke basisdata SISMIC. Basisdata SISMIC adalah basisdata paling penting agar sistem micropayment bisa berjalan dan akan terhubung ke web service SISMIC. Web service SISMIC akan digunakan oleh seluruh aplikasi yang ada pada SISMIC yaitu aplikasi ATM, aplikasi merchant, dan aplikasi smartphone. Web service SISMIC menangani operasi-operasi yang berhubungan dengan basisdata SISMIC.



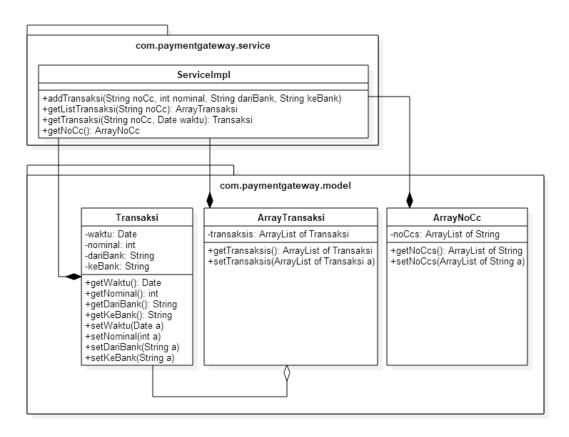
Gambar III-21 Diagram Kelas SISMIC

Bisa dilihat pada Gambar III-21 di atas, diagram kelas SISMIC memiliki dua package, yaitu package com.sismic.service dan com.sismic.model. com.sismic.service adalah package yang berisi methods yang ada di web service. com.sismic.service hanya memiliki satu kelas, yaitu kelas ServiceImpl yang mengimplementasi web service. Methods ini akan menulis, mengubah, atau membaca basisdata SISMIC.

Package com.sismic.model adalah package yang berisi kelas Kartu dan Transaksi, yaitu kelas yang memodelkan entitas di basisdata SISMIC. Selain kelas Kartu dan Transaksi, package com.sismic.model memiliki kelas ArrayTransaksi, yaitu kelas untuk merepresentasikan array dari kelas Transaksi.

III.2.2.3.5 Diagram Kelas Web Service Payment Gateway

Diagram kelas *payment gateway* digunakan untuk *web service payment gateway* yang terhubung ke basisdata *payment gateway*. *Web service payment gateway* akan digunakan oleh aplikasi *smartphone*. *Web service payment gateway* menangani operasi-operasi yang berhubungan dengan basisdata *payment gateway*.



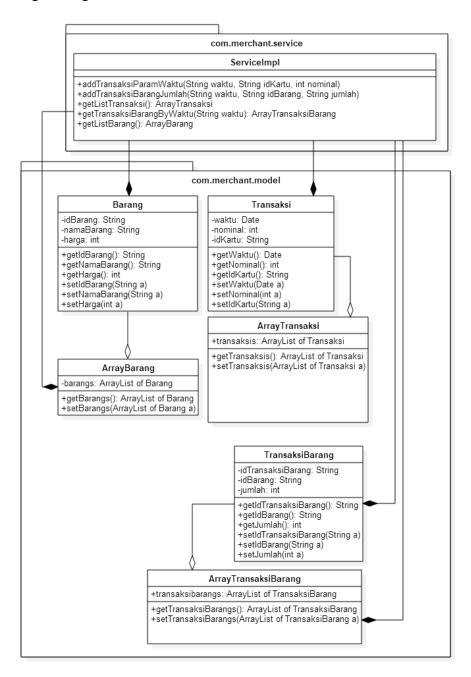
Gambar III-22 Diagram Kelas Payment Gateway

Bisa dilihat pada Gambar III-22 di atas, diagram kelas *Payment Gateway* memiliki dua *package*, yaitu *package* com.paymentgateway.service dan com.paymentgateway.model. com.paymentgateway.service adalah *package* yang berisi *methods* yang ada di *web service*. *Package* com.paymentgateway.service hanya memiliki satu kelas, yaitu kelas ServiceImpl yang mengimplementasi *web service*. *Methods* ini akan menulis, mengubah, atau membaca basisdata *payment gateway*.

Package com.paymentgateway.model adalah package yang berisi kelas Transaksi, yaitu kelas yang memodelkan entitas di basisdata payment gateway. Selain kelas Transaksi, package ini juga memiliki kelas ArrayTransaksi yang merepresentasikan array dari kelas Transaksi, dan kelas ArrayNoCc yang merepresentasikan array dari nomor kartu kredit yang berupa String.

III.2.2.3.6 Diagram Kelas Web Service Merchant

Diagram kelas *merchant* digunakan untuk *web service merchant* yang terhubung ke basisdata *merchant*. *Web service merchant* akan digunakan oleh aplikasi *smartphone* dan *merchant*. *Web service merchant* menangani operasi-operasi yang berhubungan dengan basisdata *merchant*.



Gambar III-23 Diagram Kelas Merchant

Bisa dilihat pada Gambar III-23 di atas, diagram kelas *Merchant* memiliki dua *package*, yaitu *package* com.merchant.service dan com.merchant.model. com.merchant.service adalah *package* yang berisi *methods* yang ada di *web service*. com.merchant.service hanya memiliki satu kelas, yaitu kelas ServiceImpl yang mengimplementasi *web service*. *Methods* ini akan menulis, mengubah, atau membaca basisdata *merchant*.

Package com.merchant.model adalah package yang berisi kelas Barang, Transaksi, dan TransaksiBarang, yaitu kelas yang memodelkan entitas di basisdata merchant. Selain itu, package ini juga memiliki kelas ArrayBarang yang merepresentasikan array dari kelas Barang, ArrayTransaksi yang merepresentasikan array dari kelas Transaksi, dan kelas ArrayTransaksiBarang yang merepresentasikan array dari kelas TransaksiBarang.

III.2.3 Rancangan Keamanan SISMIC

Subbab ini meliputi pembahasan tentang aspek keamanan SISMIC, enkripsi dan dekripsi pada SISMIC, dan manajemen dan distribusi kunci pada SISMIC.

III.2.3.1 Aspek Keamanan SISMIC

Seperti yang disebutkan pada subbab sebelumnya, ada beberapa aspek keamanan yang harus dicapai oleh SISMIC agar SISMIC dapat disebut sebagai sistem *micropayment* yang aman. Berikut ini adalah cara bagaimana agar aspek keamanan SISMIC dapat terpenuhi:

- Confidentiality
 - Mengubah key A dan key B dari semua sektor di kartu SISMIC dengan manajemen kuncinya diatur di SAM
 - Melindungi basisdata SISMIC dengan enkripsi dan password
- Integrity
 - Menerapkan enkripsi dan dekripsi pada SISMIC
 - Pencatatan (logging) segala aktivitas yang terjadi di SISMIC
- Availability

 Membuat sistem cadangan redundan sehingga jika sistem utama ada gangguan, ada sistem cadangan yang dapat menggantikannya

• Authentication

- Mengubah key A dan key B dari semua sektor di kartu SISMIC dengan manajemen kuncinya diatur di SAM
- SISMIC menyimpan identitas mesin EDC yang dikeluarkan resmi oleh penerbit kartu

• Authorization

- Mengubah key A dan key B dari semua sektor di kartu SISMIC dengan manajemen kuncinya diatur di SAM
- *Key* A atau *key* B yang digunakan untuk melakukan transaksi dengan kartu SISMIC berbeda-beda tiap pihak (*merchant*, penerbit kartu, dan pemilik kartu)
- Accountability dan Non-repudiation
 - Membuat riwayat transaksi dari segala jenis transaksi yang terjadi, baik yang berhasil maupun yang gagal
 - Pencatatan (logging) segala aktivitas yang terjadi di SISMIC

III.2.3.2 Manajemen dan Distribusi Kunci

Pada SISMIC, manajemen dan distribusi kunci akan diatur pada Secure Access Module (SAM). SAM akan menyimpan dan mengolah kunci-kunci yang ada pada SISMIC seperti key A untuk membaca dan menulis kartu dan kunci AES untuk enkripsi dan dekripsi kartu. SAM sudah memiliki sistem kriptografi sendiri sehingga kunci-kunci yang tersimpan di dalam SAM akan aman. SAM memiliki kunci master yang dapat diturunkan menjadi kunci-kunci lain yang dapat digunakan untuk baca atau tulis kartu, yaitu key A, dan untuk enkripsi, yaitu kunci AES.

Kunci AES diturunkan dari kunci master menggunakan algoritma PBKDF2. Kunci AES pada tugas akhir ini berukuran 16 bytes dan diturunkan dengan algoritma PBKDF2 dengan pengulangan 1000 kali. Salt yang digunakan untuk penurunan kunci menggunakan algoritma PBKDF2 adalah ID kartu SISMIC

berukuran 8 bytes disatukan dengan bilangan random berukuran 12 bytes. Setelah itu, hasil konkatenasi tersebut akan di-XOR dengan bilangan random berukuran 20 bytes.

Key A juga diturunkan dari kunci master menggunakan algoritma PBKDF2, sama seperti kunci AES. Key A tiap sektor pada kartu SISMIC akan berbeda-beda, key A satu kartu SISMIC dengan kartu SISMIC yang lain juga akan berbeda. Key A berukuran 6 bytes, namun kunci turunan yang dihasilkan akan berukuran 16 bytes. Kunci turunan ini akan dipotong menjadi 6 bytes sebagai key A. Key A diturunkan dari kunci master menggunakan algoritma PBKDF2 dengan pengulangan 1000 kali. Salt yang digunakan adalah konkatenasi antara ID kartu SISMIC berukuran 8 bytes, posisi sektor kartu yang akan dibuat kuncinya yang berukuran 1 bytes, dan bilangan random berukuran 11 bytes yang di-XOR dengan bilangan random berukuran 20 bytes. Pada tugas akhir ini, SAM akan disimulasikan dengan disimpan pada aplikasi karena keterbatasan alat.

III.2.3.3 Enkripsi dan Dekripsi pada SISMIC

Enkripsi dan dekripsi pesan yang akan digunakan pada SISMIC menggunakan algoritma AES. Pesan yang dienkripsi akan diberi *digital signature* dengan menggunakan algoritma ECDSA. Tujuan pemberian *digital signature* ini adalah agar sistem mengetahui apakah pesan berasal dari pihak yang benar atau tidak, jika berasal dari pihak yang tidak seharusnya, pengiriman pesan akan digagalkan sehingga tidak akan terjadi transaksi apapun.

Pesan yang akan dikirim ke mesin pembaca kartu SISMIC akan dienkripsi dahulu menggunakan algoritma AES. Enkripsi ini akan membutuhkan kunci AES. Kunci AES didapatkan dari kunci turunan yang disimpan di dalam SAM, seperti yang telah dijelaskan di sub subbab sebelumnya. Kunci AES ini akan digunakan untuk mengenkripsi dan juga mengdekripsi pesan.

Setelah dienkripsi, pesan tersebut akan diberi *digital signature* menggunakan kunci privat yang dibuat dari aplikasi SISMIC. Aplikasi SISMIC ini akan membuat kunci privat dan kunci publik. Lalu, pesan akan dikirim ke mesin

pembaca kartu. Mesin pembaca kartu akan memverifikasi pesan dengan memeriksa digital signature yang berada di pesan yang terenkripsi. Verifikasi akan menggunakan kunci publik. Jika digital signature terbukti berasal dari pihak yang benar, pesan akan didekripsi menggunakan kunci AES dan instruksi seperti baca saldo, transaksi pembelian, ataupun transaksi top-up saldo dapat dilakukan. Aspek keamanan yang dilindungi dengan enkripsi dan dekripsi ini adalah integrity.

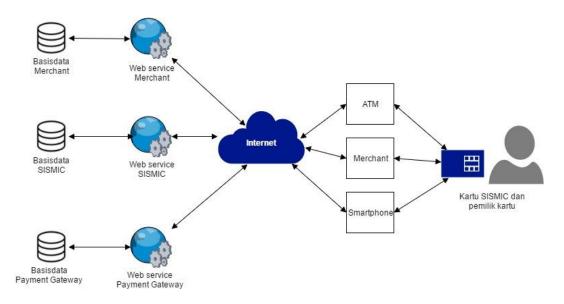
III.2.3.4 Log Offline di Mesin Pembaca Kartu SISMIC

Pada mesin EDC yang berada di *merchant* ataupun mesin ATM, mesin pembaca kartu SISMIC menyimpan log transaksi kartu SISMIC milik pemilik kartu, baik transaksi *top-up* atau pembelian. Log ini bersifat *offline* tersimpan di dalam mesin pembaca kartu SISMIC. Log ini dilindungi dengan enkripsi menggunakan algoritma AES, dan kuncinya akan tersimpan di SAM, sehingga pihak *merchant* ataupun bank tidak bisa sembarangan mengutak-atik log ini. Isi log ini adalah ID kartu dari pemilik kartu yang melakukan transaksi, waktu transaksi, status, transaksi yang dilakukan, via, dan nominal. Tidak hanya transaksi *top-up* ataupun pembelian yang disimpan di log, operasi baca saldo dan lihat masa berlaku juga akan disimpan. Log ini berfungsi agar *merchant* dapat meminta pembayaran hasil transaksi pembelian pemilik kartu ke penerbit kartu dan begitu juga sebaliknya, agar penerbit kartu dapat meminta pembayaran hasil transaksi *top-up* kartu ke *merchant*. Log *offline* ini akan disimpan dengan diekripsi terlebih dahulu menggunakan algoritma AES yang kuncinya disimpan di SAM.

BAB IV

IMPLEMENTASI

IV.1 Arsitektur SISMIC



Gambar IV-1 Arsitektur SISMIC

Gambar IV-1 adalah arsitektur SISMIC. Arsitektur SISMIC terdiri dari tiga basisdata yang berbeda, tiga web service yang berbeda, aplikasi ATM, aplikasi mesin EDC, aplikasi smartphone milik SISMIC, aplikasi smartphone milik merchant, dan kartu SISMIC. Tiga basisdata adalah basisdata milik SISMIC, basisdata milik merchant, dan basisdata milik payment gateway. Masing-masing basisdata akan dioperasikan oleh web service SISMIC, web service merchant, dan web service payment gateway. Ada empat aplikasi yang ada pada SISMIC, yaitu aplikasi smartphone SISMIC dan merchant, ATM, dan merchant. Web service SISMIC digunakan oleh seluruh aplikasi yang ada di SISMIC. Sedangkan Web service merchant digunakan oleh aplikasi smartphone milik merchant dan aplikasi merchant. Web service payment gateway digunakan oleh aplikasi smartphone SISMIC. Kartu SISMIC milik pemilik kartu dapat digunakan untuk membeli barang ataupun top-up saldo dengan menggunakan aplikasi smartphone SISMIC dan merchant, ATM, dan merchant.

IV.2 Pemilihan Kakas dan Library

Implementasi tugas akhir menggunakan beberapa kakas dan *library*. Berikut ini adalah kakas dan *library* yang digunakan pada tugas akhir:

- IDE NetBeans yang digunakan untuk mengimplementasi tugas akhir menggunakan bahasa Java.
- 2. Basisdata SISMIC, basisdata *merchant*, dan basisdata *payment gateway* menggunakan NoSQL dan disimpan *online* di Firebase. *Library* Firebase yang digunakan pada tugas akhir ini adalah versi 2.5.2.
- 3. CFX JAXWS untuk Heroku yang dibuat oleh Chamerling (https://github.com/chamerling/heroku-cxf-jaxws). *Library* ini digunakan agar *web service* SISMIC, *merchant*, dan *payment gateway* dapat berjalan di Heroku.
- 4. API Java Smart Card I/O untuk kartu SISMIC dan mesin pembaca kartu SISMIC. API ini digunakan agar program dapat membaca ataupun menulis kartu SISMIC.
- 5. *Library* Bouncy Castle untuk implementasi enkripsi dan dekripsi menggunakan algoritma PBKDF2, AES, dan ECDSA.

IV.3 Lingkungan Implementasi

SISMIC akan diimplementasi pada lingkungan sebagai berikut:

- 1. Sistem operasi: Windows 10 64-bit untuk aplikasi yang disimulasikan di *desktop* dan Android untuk aplikasi *smartphone*
- 2. Bahasa pemrograman: Java
- 3. Basisdata: NoSQL dengan disimpan di Firebase
- 4. Web Service: CXF JAXWS di Heroku

IV.4 Hasil Implementasi

Sub subbab ini meliputi pembahasan tentang tampilan hasil implementasi.

IV.4.1 Tampilan Hasil Implementasi

Sub subbab ini meliputi pembahasan tentang tampilan hasil implementasi dan analisis hasil implementasi pada aplikasi *smartphone* SISMIC dan *merchant*, ATM, dan *merchant*.

IV.4.1.1 Aplikasi Smartphone SISMIC

Aplikasi smartphone SISMIC dapat melakukan hal-hal berikut ini:

- 1. Melakukan *top-up* saldo kartu SISMIC
- Melihat saldo kartu SISMIC
- 3. Melihat masa berlaku kartu SISMIC
- 4. Melihat riwayat transaksi kartu SISMIC

Aplikasi smartphone SISMIC pada tugas akhir ini tidak diimplementasi.

IV.4.1.2 Aplikasi Smartphone Merchant

Aplikasi *smartphone merchant* dapat melakukan transaksi pembelian menggunakan kartu SISMIC. Barang-barang yang dapat dibeli adalah barang yang dijual oleh *merchant* yang bersangkutan. Aplikasi *smartphone* pada tugas akhir ini tidak diimplementasi.

IV.4.1.3 Aplikasi ATM

Aplikasi ATM yang disimulasikan melalui *desktop* dapat melakukan hal-hal berikut ini:

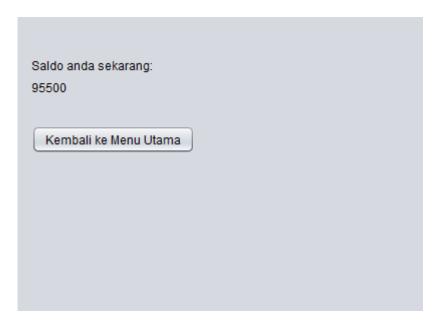
- 1. Melakukan top-up saldo kartu SISMIC
- 2. Melihat saldo kartu SISMIC
- 3. Melihat masa berlaku kartu SISMIC

Berikut ini adalah tampilan-tampilan yang ada pada aplikasi ATM. Gambar IV-2 berikut ini adalah tampilan menu utama dari aplikasi ATM. Bisa dilihat, ada tiga pilihan menu, yaitu menu "Lihat Saldo" untuk melihat saldo SISMIC, menu "Lihat Masa Berlaku" untuk melihat masa berlaku kartu SISMIC, dan menu "Top-Up Saldo" untuk *top-up* saldo kartu SISMIC.



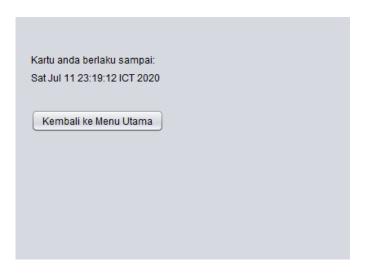
Gambar IV-2 Menu Utama Aplikasi ATM

Gambar IV-3 di bawah ini adalah menu "Lihat Saldo" pada apikasi ATM. Pada menu ini, saldo kartu SISMIC ditampilkan pada layar. Tombol "Kembali ke Menu Utama" adalah tombol untuk kembali ke menu utama aplikasi ATM.



Gambar IV-3 Menu Lihat Saldo Aplikasi ATM

Gambar IV-4 di bawah ini adalah menu "Lihat Masa Berlaku". Pada menu ini, tanggal masa berlaku kartu SISMIC ditampilkan pada layar. Tombol "Kembali ke Menu Utama" adalah tombol untuk kembali ke menu utama aplikasi ATM.



Gambar IV-4 Menu Lihat Masa Berlaku Aplikasi ATM

Gambar IV-5 di bawah ini adalah menu "Top-Up Saldo". Pada menu ini, saldo kartu SISMIC ditampilkan pada layar. Selain itu, form *top-up* saldo juga ditampilkan. Tombol "Submit" adalah tombol untuk melakukan *top-up* saldo. Lalu, tombol "Kembali ke Menu Utama" adalah tombol untuk kembali ke menu utama aplikasi ATM.



Gambar IV-5 Menu Top-Up Saldo Aplikasi ATM

Gambar IV-6 adalah tampilan layar setelah berhasil melakukan *top-up* saldo SISMIC. Tombol "Kembali ke Menu Utama" adalah tombol untuk kembali ke menu utama aplikasi ATM.

Masukkan jumlah top-up saldo:
25500
Submit
Isi saldo berhasil. Saldo anda sekarang: 121000
Kembali ke Menu Utama

Gambar IV-6 Menu Top-Up Saldo Aplikasi ATM Setelah Top-Up

IV.4.1.4 Aplikasi Merchant

Aplikasi *merchant* yang disimulasikan melalui *desktop* dapat melakukan hal-hal berikut ini:

- 1. Melakukan transaksi pembelian menggunakan kartu SISMIC
- 2. Menunjukkan saldo kartu SISMIC setelah melakukan transaksi pembelian
- 3. Melakukan top-up saldo kartu SISMIC
- 4. Melihat saldo kartu SISMIC
- 5. Melihat masa berlaku kartu SISMIC

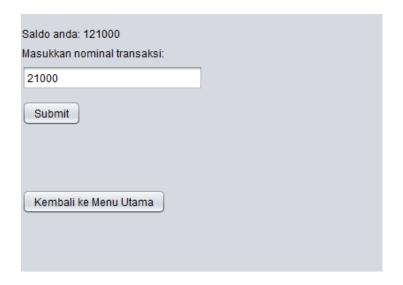
Berikut ini adalah tampilan-tampilan yang ada pada aplikasi *merchant*. Gambar Gambar IV-7 berikut ini adalah tampilan menu utama dari aplikasi *merchant*. Bisa dilihat, ada enam pilihan menu, yaitu menu "Beli Barang I" untuk melakukan transaksi pembelian, menu "Beli Barang II" untuk melakukan transaksi pembelian, menu "Ice Skating" untuk melakukan transaksi pembelian dengan parameter, menu "Top-Up Saldo" untuk *top-up* saldo kartu SISMIC, menu "Lihat

Saldo" untuk melihat saldo SISMIC, dan menu "Lihat Masa Berlaku" untuk melihat masa berlaku kartu SISMIC



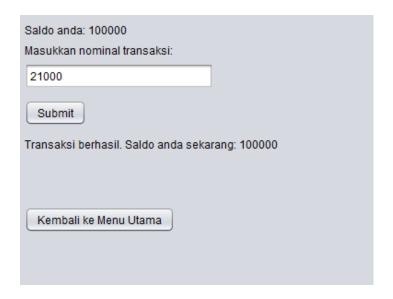
Gambar IV-7 Menu Utama Aplikasi Merchant

Gambar IV-8 di bawah ini adalah menu "Beli Barang I". Menu "Beli Barang I" adalah menu untuk melakukan transaksi pembelian yang barangnya tidak tercantum di aplikasi *merchant*. Pada menu ini, saldo kartu SISMIC ditampilkan pada layar. Selain itu, form untuk menuliskan nominal transaksi pembelian yang akan dilakukan juga ditampilkan. Tombol "Submit" adalah tombol untuk melakukan transaksi pembelian. Lalu, tombol "Kembali ke Menu Utama" adalah tombol untuk kembali ke menu utama aplikasi *merchant*.



Gambar IV-8 Menu Beli Barang I Aplikasi Merchant

Gambar IV-9 adalah tampilan layar setelah berhasil melakukan transaksi pembelian. Tombol "Kembali ke Menu Utama" adalah tombol untuk kembali ke menu utama aplikasi *merchant*.



Gambar IV-9 Menu Beli Barang I Aplikasi Merchant Setelah Transaksi

Gambar IV-10 adalah menu "Beli Barang II". Menu "Beli Barang II" adalah menu untuk melakukan transaksi pembelian yang barangnya tercantum di aplikasi *merchant*. Pada menu ini, saldo kartu SISMIC ditampilkan pada layar. Selain itu, nama barang dan form untuk menuliskan jumlah barang yang akan dibeli juga ditampilkan. Tombol "Submit" adalah tombol untuk melakukan transaksi

pembelian. Lalu, tombol "Kembali ke Menu Utama" adalah tombol untuk kembali ke menu utama aplikasi *merchant*.



Gambar IV-10 Menu Beli Barang II Aplikasi Merchant

Gambar IV-11 adalah tampilan layar setelah berhasil melakukan transaksi pembelian. Tombol "Kembali ke Menu Utama" adalah tombol untuk kembali ke menu utama aplikasi *merchant*.



Gambar IV-11 Menu Beli Barang II Aplikasi *Merchant* Setelah Transaksi Gambar IV-12 di bawah ini adalah menu "Top-Up Saldo". Pada menu ini, saldo kartu SISMIC ditampilkan pada layar. Selain itu, form *top-up* saldo juga

ditampilkan. Tombol "Submit" adalah tombol untuk melakukan *top-up* saldo. Lalu, tombol "Kembali ke Menu Utama" adalah tombol untuk kembali ke menu utama aplikasi *merchant*.

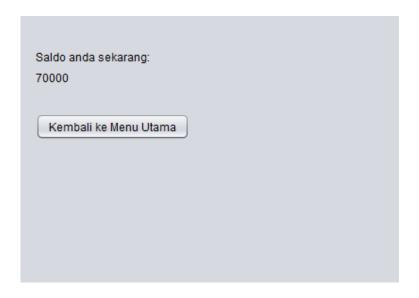


Gambar IV-12 Menu Top-Up Saldo Aplikasi Merchant

Gambar IV-13 adalah tampilan layar setelah berhasil melakukan *top-up* saldo SISMIC. Tombol "Kembali ke Menu Utama" adalah tombol untuk kembali ke menu utama aplikasi *merchant*.

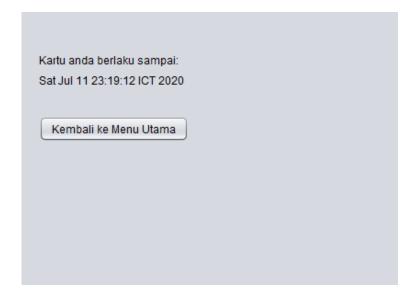


Gambar IV-13 Menu Top-Up Saldo Aplikasi *Merchant* Setelah *Top-Up* Gambar IV-14 di bawah ini adalah menu "Lihat Saldo" pada apikasi *merchant*. Pada menu ini, saldo kartu SISMIC ditampilkan pada layar. Tombol "Kembali ke Menu Utama" adalah tombol untuk kembali ke menu utama aplikasi *merchant*.



Gambar IV-14 Menu Lihat Saldo Aplikasi Merchant

Gambar IV-15 di bawah ini adalah menu "Lihat Masa Berlaku". Pada menu ini, tanggal masa berlaku kartu SISMIC ditampilkan pada layar. Tombol "Kembali ke Menu Utama" adalah tombol untuk kembali ke menu utama aplikasi *merchant*.



Gambar IV-15 Menu Lihat Masa Berlaku Aplikasi Merchant

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, C.-H., Lin, I.-C., & Yang, C.-C. (2014). NFC Attacks Analysis and Survey.
- Coskun, V., Ok, K., & Ozdenizci, B. (2013). *Professional NFC Application Development For Android*TM. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Gulati, V. P., & Srivastava, S. (2007). The Empowered Internet Payment Gateway. *Towards Next Generation E-government*, 98-107.
- Igoe, T., Coleman, D., & Jepson, B. (2014). *Beginning NFC*. Sebastopol: O'Reilly.
- Jara, A. J., Zamora, M. A., & S, A. F. (2009). Secure use of NFC in medical environments. 8.
- Knudsen, J. (1998, May). Java Cryptography. O'Reilly.
- Munir, R. (2004). Diktat Kuliah Kriptografi. Bandung, Indonesia.
- NFC Forum. (2015). NFC Forum NFC Forum Specification Architecture.

 Retrieved 12 3, 2015, from NFC Forum: http://nfc-forum.org/our-work/specifications-and-application-documents/specifications/
- NFC Forum. (2015). *NFC Forum NFC in Action*. Retrieved 12 3, 2015, from NFC Forum: http://nfc-forum.org/what-is-nfc/nfc-in-action/
- NFC Forum. (2016, Desember 27). What is NFC? Retrieved from NFC Forum: http://nfc-forum.org/what-is-nfc/
- Rankl, W., & Effing, W. (2010). Smart Card Handbook Fourth Edition. United Kingdom: John Wiley & Sons, Ltd.
- Society, T. I. (2000). *RFC* 2898 *PKCS* #5: Password-Based Cryptography Specification Version 2.0. Retrieved from IETF Tools: https://tools.ietf.org/html/rfc2898#section-5.2

- Stallings, W. (2005). Cryptography and Network Security: Principles and Practice, Fourth Edition. New Jersey: Prentice Hall.
- WhatIs.com. (2016, December 28). What is micropayment? Definition from WhatIs.com. Retrieved from WhatIs.com: http://whatis.techtarget.com/definition/micropayment

Lampiran A. Contoh Judul Lampiran

A.1 Membaca Data Reader/Writer Block dari Tag NFC

Membaca *reader/writer block* dari *tag* NFC dapat dilakukan dengan mengirimkan instruksi APDU dari NFC *reader* ke *tag* NFC menggunakan CommandAPDU seperti *load* kunci atau autentikasi *block*, hanya berbeda instruksi APDU-nya saja. Instruksi APDU untuk membaca *reader/writer block* ada pada Tabel A.1 berikut yang berukuran 5 *bytes*.

Tabel A.1 Instruksi APDU Baca Reader/Writer Block

CLA	(1	INS	(1	P1 (1 <i>byte</i>)	P2 (1 <i>byte</i>)	Le (1 byte)
byte)		byte)				
0xFF		0xB0		0x00	Reader/writer	Ukuran bytes yang akan
					block yang	dibaca (maksimal 16
					akan dibaca	<i>byte</i> , $0x00 \sim 0x10$)
					(0x00 ~	
					0x3F)	

Respon *tag* NFC setelah dikirim instruksi APDU untuk membaca *reader/writer block* terdiri dari 0 sampai 16 *bytes* data yang di baca, 1 *byte* SW1, dan 1 *byte* SW2. Apabila SW1 bernilai 0x90 dan SW2 bernilai 0x00, pembacaan *block* berhasil. Namun apabila SW1 bernilai 0x63 dan SW2 bernilai 0x00, pembacaan *block* gagal.

A.2 Membaca Data Value Block dari Tag NFC

Sama seperti *reader/writer block*, membaca *value block* dari *tag* NFC dapat dilakukan dengan mengirimkan instruksi APDU dari NFC *reader* ke *tag* NFC menggunakan CommandAPDU. Instruksi APDU untuk membaca *value block* ada pada Tabel A.2 berikut.

Tabel A.2 Instruksi APDU Baca Value Block

CLA (1	INS	(1	P1 (1 <i>byte</i>)	P2 (1 <i>byte</i>)	Le (1 byte)
byte)	byte)			
0xFF	0xB	1	0x00	Value block yang akan dibaca (0x00 ~ 0x3F)	0x04

Respon *tag* NFC setelah dikirim instruksi APDU pada tabel x terdiri dari 4 *bytes* data yang di baca (berupa bilangan *signed long integer*), 1 *byte* SW1, dan 1 *byte* SW2. Apabila SW1 bernilai 0x90 dan SW2 bernilai 0x00, pembacaan *block* berhasil. Namun apabila SW1 bernilai 0x63 dan SW2 bernilai 0x00, pembacaan *block* gagal.

A.3 Menulis Data ke Reader/Writer Block Tag NFC

Menulis data ke *reader/writer block tag* NFC dapat dilakukan dengan mengirimkan instruksi APDU dari NFC *reader* ke *tag* NFC menggunakan CommandAPDU. Instruksi APDU untuk menulis *reader/writer block* ada pada Tabel A.3 berikut.

Tabel A.3 Instruksi APDU Tulis Data ke Reader/Writer Block

CLA (1 byte)	INS byte	`	P1 (1 byte)	P2 (1 byte)	Lc (1 byte)	Data (6 bytes)
0xFF	0xD	6	0x00	Reader/writer block yang akan ditulis (0x00 ~ 0x3F)	Jumlah bytes yang akan ditulis (0x10)	Data yang akan ditulis

Respon *tag* NFC setelah dikirim instruksi APDU untuk menulis *reader/writer block* terdiri dari 1 *byte* SW1 dan 1 *byte* SW2. Apabila SW1 bernilai 0x90 dan SW2 bernilai 0x00, penulisan *reader/writer block* berhasil. Namun apabila SW1 bernilai 0x63 dan SW2 bernilai 0x00, penulisan *reader/writer block* gagal.

A.4 Menulis Data ke Value Block Tag NFC

Menulis data ke *value block* dapat berupa *increment* atau *decrement*. *Increment* atau *decrement value block* dapat dilakukan dengan mengirimkan instruksi APDU dari NFC *reader* ke *tag* NFC menggunakan CommandAPDU. Instruksi APDU untuk menulis *reader/writer block* ada pada Tabel A.4 berikut.

Tabel A.4 Instruksi APDU Tulis Data ke Value Block

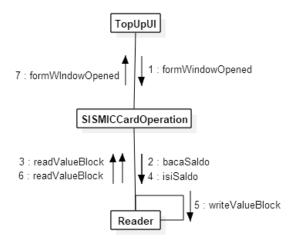
CLA (1	INS (1	P1 (1	P2 (1	Lc (1	Data (5 bytes)	
byte)	byte)	byte)	byte)	byte)		
0xFF	0xD7	0x00	Value	0x05	0x01 Bilangan	
			block		untuk signed	
			yang		increment long	
			akan		dan 0x02 integer	
			ditulis		untuk yang	
			(0x00 ~		decrement berukuran	
			0x3F)		4 bytes	

Respon *tag* NFC setelah dikirim instruksi APDU untuk menulis *value block* terdiri dari 1 *byte* SW1 dan 1 *byte* SW2. Apabila SW1 bernilai 0x90 dan SW2 bernilai 0x00, penulisan *value block* berhasil. Namun apabila SW1 bernilai 0x63 dan SW2 bernilai 0x00, penulisan *value block* gagal.

Lampiran B. Diagram Komunikasi SISMIC

B.1 Transaksi Top-Up Saldo Melalui ATM

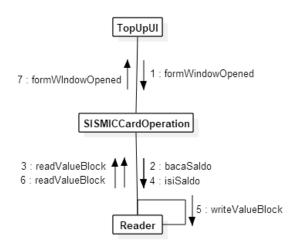
Gambar B-1 berikut ini adalah diagram komunikasi untuk transaksi *top-up* saldo pada SISMIC melalui mesin ATM.



Gambar B-1 Diagram Komunikasi Transaksi Top-Up Saldo Melalui ATM

B.2 Transaksi Top-Up Saldo Melalui Merchant

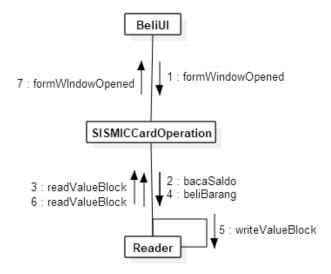
Gambar B-2 berikut ini adalah diagram komunikasi untuk transaksi *top-up* saldo pada SISMIC melalui *merchant*.



Gambar B-2 Diagram Komunikasi Transaksi Top-Up Saldo Melalui Merchant

B.3 Transaksi Pembelian Melalui Merchant

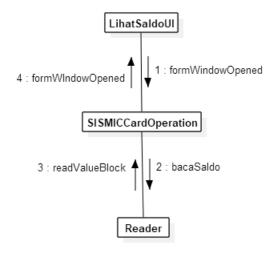
Gambar B-3 berikut ini adalah diagram komunikasi untuk transaksi pembelian melalui *merchant*.



Gambar B-3 Diagram Komunikasi Transaksi Pembelian Saldo Melalui Merchant

B.4 Lihat Saldo Melalui ATM

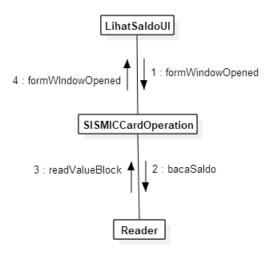
Gambar B-4 berikut ini adalah diagram komunikasi untuk melihat saldo kartu SISMIC melalui mesin ATM.



Gambar B-4 Diagram Komunikasi Lihat Saldo Melalui ATM

B.5 Lihat Saldo Melalui Merchant

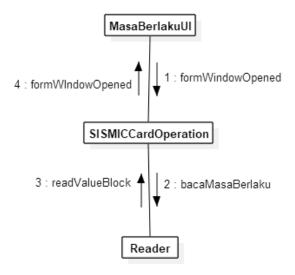
Gambar B-5 berikut ini adalah diagram komunikasi untuk melihat saldo kartu SISMIC melalui *merchant*.



Gambar B-5 Diagram Komunikasi Lihat Saldo Melalui Merchant

B.6 Lihat Masa Berlaku Kartu SISMIC Melalui ATM

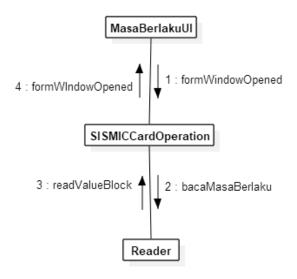
Gambar B-6 berikut ini adalah diagram komunikasi untuk melihat masa berlaku kartu SISMIC melalui mesin ATM.



Gambar B-6 Diagram Komunikasi Masa Berlaku Kartu Melalui ATM

B.7 Lihat Masa Berlaku Kartu SISMIC Melalui *Merchant*

Gambar B-7 berikut ini adalah diagram komunikasi untuk melihat masa berlaku kartu SISMIC melalui *merchant*.



Gambar B-7 Diagram Komunikasi Masa Berlaku Kartu Melalui Merchant